

**PERILAKU PEZIARAH DI PERKAMPUNGAN TAREKAT
NAQSYABANDIYAH DESA BABUSSALAM KECAMATAN PADANG
TUALANG, KABUPATEN LANGKAT**

Skripsi Disusun Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Strata 1 Pada Program Studi : Studi Agama-Agama

Oleh

Widiya Primanti

NIM: 42.13.1.021



FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

MEDAN

2017

ABSTRAK

Nama : Widiya Primanti
NIM : 42.13.1.021
Tempat/ Tgl lahir : Kuala Beringin, 19 November 1994
Jurusan : Studi Agama-Agama
Fakultas : Ushuluddin dan Studi Islam
Pembimbing I : Drs. Parluhutan Siregar, M.Ag
Pembimbing II : Drs. Abusahrin, M.Ag
Judul Skripsi : PERILAKU PEZIARAH DI PERKAMPUNGAN TAREKAT
NAQSYABANDIYAH BABUSSALAM KECAMATAN
PADANG TUALANG, KANUPATEN LANGKAT



Realitas menunjukkan bahwa fenomena yang terjadi di perkampungan tarekat Naqsyabandiyah Babussalam adalah salah satu kebiasaan yang banyak dilakukan oleh para peziarah, terlebih lagi dengan status peziarah yang berasal dari daerah jauh. Namun tetap gemar untuk datang ke Babussalam, hal ini tidak terlepas dari adanya keyakinan, tujuan dan makna yang terkandung. Seperti melakukan rangkaian ziarah ke makam Syekh Abdul Wahab rokan, bersabar mengantri demi untuk mendapatkan air yasin, rela berdesak-desakan agar dapat bertemu dengan Tuan Guru Babussalam, merupakan hal yang tidak mungkin dilakukan jika tidak ada sesuatu lain yang tersirat dihati masing-masing peziarah.

Berangkat dari pemaparan diatas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah makna perilaku yang timbul dari kebanyakan para peziarah di Babussalam, apakah tujuan para peziarah dalam melakukan rangkaian kegiatan tersebut. Perilaku itu tidak ada yang dilakukan jika tidak memiliki suatu kekhususan bagi yang melakukannya. Oleh sebab itu saat ini perkampungan tarekat Naqsyabandiyah Babussalam terkenal dengan istilah tempat wisata religi.

Penelitian menggunakan pendekatan sosiologi dengan teori verstehen sedang tehnik pengumpulan data menggunakan penelitian lapangan (field research), dan

analisa menggunakan analisis isi (content analysis). Sumber data diperoleh dari wawancara dengan para peziarah yang datang ke Babussalam, para pengurus tarekat ditambah dengan buku-buku tentang sejarah Syekh Abdul Wahab Rokan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perilaku yang dilakukan oleh para peziarah di perkampungan tarekat naqsyabandiyah Babussalam memiliki makna khusus. Ziarah ke makam Syekh Abdul Wahab Rokan misalnya, makna atau tujuan para peziarah adalah untuk membayar nazar yang telah memang niatkan untuk berziarah ke makam pada waktu-waktu sebelumnya. Adapun perilaku berziarah kepada Tuan Guru Babussalam dimaknai sebagai suatu usaha oleh para peziarah. Dimana mereka berusaha mencari penyelesaian masalah melalui bantuan Tuan Guru.

Kampung ini tetap dalam keadaan ramai dikunjungi para peziarah, bahkan telah menjadi tradisi yang turun-temurun di sebahagian kalangan masyarakat, sehingga rutin melakukan ziarah. Hal ini disebabkan oleh keyakinan peziarah bahwa perkampungan tarekat Babussalam merupakan kampung yang Islami banyak para wali dan khulifah dimakamkan disitu, sehingga banyak keberkahan yang didapat jika berziarah ke Babussalam.

KATA PENGANTAR



Puji syukur kita panjatkan kehadiran Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan rahmat serta hidayah-Nya sehingga penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan. Shalawat beriring salam keharibaan Nabi Muhammad SAW yang kita harapkan syafa'atnya di Yaumul Akhir kelak.

Skripsi ini berjudul “PERILAKU PEZIARAH DI PERKAMPUNGAN TAREKAT NAQSYABANDIYAH DESA BABUSSALAM KECAMATAN PADANG TUALANG, KABUPATEN LANGKAT.” Disusun dalam rangka memenuhi tugas dan melengkapi syarat-syarat untuk memperoleh gelar sarjana.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, dalam penyelesaian tulisan ini penulis telah banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak, maka pada kesempatan yang berbahagia ini dengan sepuh hati penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Rektor Universitas Islam Negeri Medan, Sumatera Utara bapak Prof. Dr. Saidurrahman, M.Ag.
2. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam UIN-Sumatera Utara, Prof. Dr. Katimin, M.Ag. serta Bapak/Ibu Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan, Wakil Dekan Kemahasiswaan dan Kerjasama, para dosen serta seluruh karyawan Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam UIN-Sumatera Utara.
3. Ibu Dra. Husna Sari Siregar, M.Si selaku Ketua Prodi Studi Agama-Agama Fakultas Ushuluddin Studi Islam UIN-Sumatera Utara yang telah banyak memberikan nasehat, motivasi, dan kasih sayang kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi dan perkuliahan penulis sampai selesai.

4. Bapak Dr. H. Indra Harahap, MA selaku Sekretaris Prodi Studi Agama-Agama Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam UIN-Sumatera Utara yang selalu memberikan semangat kepada penulis dan dukungan dalam menyelesaikan skripsi dan perkuliahan penulis sampai selesai.
5. Kepada Pembimbing I yang telah banyak mengajarkan dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, bapak Drs. Parluhutan Siregar, M.Ag.
6. Kepada Pembimbing II Bapak Drs. Abusahrin, M.Ag yang telah banyak memberikan masukan dan bimbingan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Yang paling istimewa kepada kedua orang tua tercinta yakni ayahanda Jain Surat Pakel dan mamaku tersayang, Wasliyah. Untuk abang-abangku, Efrizein Pakel beserta keluarga yang selalu mendukung, Zein Agustian Pakel yang egoisnya tinggi namun kasih sayangnya sungguh luar biasa dan telah menjadi seorang ayah, Untuk kakaku yang sangat perhatian dan paling kepho, Wasia'ah beserta keluarga, Untuk adik kami Pirda Pria tama yang Ganteng Dewe serta seluruh keluarga yang telah memberikan doa dan dukungan, berkat semua doa itu skripsi ini dapat diselesaikan dengan tepat waktu.
8. Untuk yang tersayang Igung (Iga Indri Astuti) yang hatinya begitu lembut tak dapat terimbangi sehingga membuatnya lelet, untuk yang terkasih Imong (Sri Mayuni Br. Manurung) yang selalu sok tegar namun sering pusing sendiri, Eva Julianti yang suka nyebelin, Untuk Tika Andriani Peritwi yang sungguh sangat heboh, Rizkiyana Syafitri kawan gak pernah akur, untuk bunda Ali kakak yang sedikit cengeng, untuk Nurma Syaputri dan Junita Lubis yang sedikit cuek, Amrizal hasibuan yang paling baik, Yusbar Affandi yang paling ketjeh, Tommy ferananda yang sok cool, Fahrurozi Baswel yang sok pintar, ikhsan yang gak mau tau, Hadi (payah bilang) yang senantiasa menjadi

penyemangat dalam belajar dikelas sebagai mahasiswa PA, mesti sering berdebat yang begitu hebat, namun penuh dengan ilmu yang bermanfaat serta yang selalu menemani dalam proses pembuatan skripsi hingga skripsi ini dapat selesai dengan tepat waktu.

9. Untuk adik-adik kelas PA yang selalu memberikan dukungan dan semangat Delima, Lucky, Mimi serta yang lainnya sehingga membuat penulis tedorong untuk segera menyelesaikan skripsi.
10. Dan tak lupa pula untuk Kelinciku yang paling sabar, untuk sang Pujangga yang telah hilang, untuk Gadis penenun hujan yang begitu dewasa dalam menasehati, rasa cinta kepada para sahabat surga yang senantiasa sabar dalam menanti dan menasihati, mendukung dan memberika perhatian yang luar biasa hebatnya. Terimakasih atas semua supportnya dan bantuannya.

Akhirnya penulis sampaikan terimakasih banyak kepada semua pihak, semoga bantuan yang diberikan mendapat balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT. Semoga skripsi ini dapat berguna bagi agama, bangsa dan Negara. AmiinnnYaRabb.

Wassalam,

Medan, 11 Mei 2017

Widiya Primanti
Nim :42.13.1.021

DAFRTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Ruang Lingkup Penelitian.....	6
D. Batasan Istilah	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Kegunaan Penelitian	8
G. Tinjauan Pustaka	9
H. Metode Penelitian	11
I. Sistematika Pembahasan	15
BAB II MENGENAL PERKAMPUNGAN TAREKAT NAQSYABANDIYAH	
BABUSSALAM	
A. Letak Geografi	16
B. Demografis.....	18
C. Objek Wisata.....	20
D. Sejarah Babussalam	21
E. Biografi Pendiri Tarekat (Syekh A.Wahab Rokan)	23
F. Ajaran-Ajaran Tarekat Di Babussalam	26

BAB III KAJIAN TEORITIS

A. Perilaku	32
B. Ziarah Kubur dalam Agama Islam.....	34
C. Makam Baha' al-Din Naqsyband di Bukhara	40
D. Makam Sunan Gunung Jati	42

BAB IV PERILAKU PENZIARAH DI PERKAMPUNGAN

TAREKAT NAQSYABANDIYAH BABUSSALAM

A. Perilaku Penziarah di Maqam Syehk Abdul Wahab Rokan.....	45
B. Perilaku Penziarah di Nosa	49
C. Perilaku Penziarah di Madrasah.....	53
D. Perilaku Penziarah di Area Perkampungan	54
E. Analisis Mengenai Makna Perilaku Peziarah di Perkampungan Tarekat Naqsyabandiyah Babussalam.....	55

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	60
B. Saran	60

DAFTAR BACAAN.....	62
--------------------	----

LAMPIRAN	64
----------------	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sejarah perkembangan tarekat sebenarnya telah muncul sejak Nabi Muhammad Saw. diutus Allah Swt. sebagai Nabi terakhir. Tarekat diyakini telah dimulai sebab gambaran dan tingkah laku, serta pribadi Nabi Muhammad. Walaupun Nabi Muhammad Saw. telah diangkat Allah Swt. menjadi seorang Nabi dan Rasul namun kehidupan Nabi Muhammad Saw. tidaklah berubah. Sikap dan cara hidup beliau masih ditandai dengan jiwa dan nuansa kemasyarakatan.

Kehidupan Nabi yang serba sederhana, tempat tidur beliau yang hanya berasal dari balai kayu biasa dengan alas (tikar)¹ daun kurma, tidak pernah memakai pakaian yang berasal dari kain wol, meskipun mampu membelinya. Singkat kata beliau beliau mencitai hidup yang serba sederhana daripada hidup bermewah-mewah.

Kehidupan Nabi yang seperti itu terus diikuti oleh segenap sahabatnya, Tabi'in, Tabi'it-Tabi'in dan turun terus sampai masa muta'akhirin ini. Begitu juga dengan para ulama, mereka selalu mendasarkan amalan yang dilakukan dalam tarekat berdiri tegak di atas relnya, yaitu tuntunan Nabi Muhammad Saw. dan sedikitpun tiada menyimpang.² Karena amalan–amalan tarekat tersebut sudah jelas berlandaskan sayara' yang mulia. Inilah yang menyebabkan paham tarekat semakin hari semakin bertambah dan berkembang pesat dikalangan masyarakat. Contohnya saja tarekat Naqsyabandiyah merupakan salah satu dari beberapa aliran tarekat yang berkembang dan berpengaruh di Indonesia terutama didaerah Sumatera, Jawa dan Madura.³

Tarekat Naqsyabandiyah merupakan salah satu tarekat yang paling besar, dengan cabang-cabangnya hampir di seluruh dunia Islam, menyebar dari Yugoslavia dan Mesir sampai ke Cina dan Indonesia. Di Indonesia sendiri tarekat ini tumbuh dan

¹ Shahih Bukhari No. 3979 dalam kitab peperangan bab peperangan uthas. Dalam riwayat lain terdapat dalam hadis Tirmidji no 3240 dan dishahikan oleh Nashiruddin Al Albani.

² Imron Abu Amar, *Sekitar Masalah Thariqat*, (Kudus: Menara Kudus, 1980), h. 23

³ *Ibid*, h. 26

berkembang pertama sekali diperkenalkan oleh Syekh Yusuf Al- Makkasari (w 1699) di Banten dua abad sebelum Belanda mengenal tarekat.

Tidak diketahui secara pasti kapan tarekat Naqsyabandiyah masuk di Sumatera Utara, tapi jika dihubungkan dengan suluk Babussalam, tarekat ini masuk ke Sumatera Utara menjelang abad ke-19, ketika kerjasama antara Sultan Musa Mu'azzamsyah penguasa kesultanan langkat dengan Syekh Abdul Wahab Rokan, seorang Syekh tarekat Naqsyabandiyah menghasilkan perluasan Babussalam pada tahun 1300/1882.⁴

Syekh Abdul Wahab Rokan Al – Khalidi atau yang lebih dikenal dengan “Tuan Guru Babussalam” adalah seorang wali Allah, pemimpin tarekat Naqsyabandiyah, ulama terkemuka dan pahlawan Nasional perintis kemerdekaan bangsa dan negara. Perjuangan menyebarkan ajaran-ajaran Islam ke segenap penjuru baik di dalam maupun diluar negeri dengan cara berziarah dari satu daerah ke daerah lainnya.

Murid-murid dan khalifah-khalifahny hingga kini tersebar luas kesegenap penjuru, baik di dalam maupun di luar negeri seperti Batu Pahat, Johor Bahru, Penang, Ipoh Kuala Lumpur di Malaysia dan Thailan.

Syekh Abdul Wahab Rokan telah banyak pergi belajar untuk mendalami ilmu agama khususnya dalam ilmu tarekat dengan cara mendatangi para syekh yang ahli dalam ilmu tasawuf hingga ke negeri Makkah lebih kurang enam tahun lamanya. Sekembalinya beliau ketanah air beliau terus mengembangkan dan mengamalkan amalan-amalan yang beliau dapat dari belajar di Makkah. Pada tahun 1285H (1869 M), beliau mendirikan sebuah kampung yang diberi nama Kampung Masjid. Kampung baru ini dijadikan pangkalan atau basis bagi usahanya dalam menyebarkan agama ke daerah-daerah sekitarnya, seperti daerah Kualuh, Panai, Bilah, Kota Pinang, Kab. Labuhan Batu (Sumatera Utara), Dumai, Bengkalis, Pekan Baru (Provinsi

⁴ Lisga Hidayat, *Tarekat Naqsyabandiyah Syekh Abdul Wahab Rokan Babussalam*, (Disertasi: Pascasarjana UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2003), h. 6

Riau) dan sungai ujung (Malaysia).⁵ Semakin hari muridnya semakin bertambah. Pembinaan kader juru dakwah dilaksanakan secara intensif dan terarah. Maka hasilnya ialah banyak lahir para ulama fiqh, Khalifah dan guru Tarekat Naqsyabandiyah. Beberapa tenaga da'i disebarkan kedaerah yang minoritas Islam, seperti di Sipirok, Padang Sidempuan dan Gunung Tua di kabupaten Tapanuli Selatan. Para Mubaligh ini mendapat tugas dalam menyebarkan ajaran Islam dengan cara berziarah ke daerah-daerah tersebut.

Dari sini pulalah munculnya tarekat Naqsyabandiyah di Babussalam. Dalam istilah lain Syekh Abdul Wahab Rokan di anggap sebagai seorang *syekh pengembara* sebab ia mengembangkan ajaran tarekat ini mulai dari Rokan (Riau) hingga ke sepanjang pesisir pantai timur Sumatera. Karena berbagai kerajaan mulai dari Rokan, Siak, Tembusai di Riau sampai ke Kerajaan di Kota Pinang, Bilah, Panai, Asahan, Kualauh, Deli, Sedang hingga ke Langkat, merupakan kerajaan yang pernah dikunjunginya.⁶

Desa Babussalam yang didirikan oleh Syekh Abdul Wahab Rokan dan dihuni masyarakat yang heterogen, yaitu terdiri dari berbagai macam suku seperti Melayu, Jawa, Mandailing dan lain lain. Banyak orang yang ingin belajar tarekat dan menyerahkan diri kepadanya sehingga banyak orang meninggalkan kampungnya dan pindah ke desa Babussalam ini. Untuk melaksanakan shalat, mengaji dan ibadah-ibadah lainnya Syekh Abdul Wahab Rokan mendirikan sebuah masjid yang dalam lebih terkenal dengan *madrasah*.⁷

Begitu besar pengaruh yang dirasakan oleh pengikut tarekat ini, membuat pengikutnya sangat mencintai hingga begitu mengagungkan para syekh yang telah

⁵H.A. Fuad Said, *Syekh Abdul Wahab Tuan Guru Babussalam*, cet. 8 (Medan: Pustaka Babussalam, 1998), h. 34

⁶ L. Hidayat, *Tarekat naqsabandiyah...*, h. 7

⁷ Sekolahh atau perguruan (biasanya yang berdasarkan agama islam) lihat Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Cet 4 (Jakarta: PT Gramedia,2008), h.853

memberikan banyak pengetahuan seputar agama dan tarekat. Dalam ajaran tarekat atau tasawuf kata lain dari syekh biasa disebut dengan *mursyid*.⁸

Dari awal kehidupan Syekh Abdul Wahab Rokan semenjak menjadi seorang guru yang sangat dihormati, beliau tidak asing lagi dengan banyaknya peziarah yang selalu mendatangi beliau disetiap langkah dan tapak tilas beliau ketika berziarah ke daerah daerah yang telah ia bangun untuk mengembangkan ilmu tarekat tersebut, seraya mendoakan beliau agar selalu sehat dan untuk mengambil keberkahan dari seorang guru.⁹

Semakin hari, semakin banyak orang yang berdatangan ke desa besilam baik itu untuk menuntut ilmu tarekat secara mendalam dan pada akhirnya menjadi penduduk desa babussalam atau hanya sekedar berkunjung menziarahi Syekh. Hal ini terus berlangsung hingga Syekh A.Wahab Rokan wafat. Hingga saat ini pusara Syekh sendiri masih kerap di ziarahi oleh masyarakat yang mengenal beliau (sejara hidup beliau).

Babussalam kini menjadi sangat terkenal dan pupoler dikalangan masrayakat mana saja. Bahkan dikatakan oleh salah satu orang yang tinggal di desa ini, bahwa Babussalam merupakan pusat dari tarekat Naqsyabandiyah di seluruh indonesia. Maka tak heran jika acara *haul* berlangsung desa Babussalam ini akan banyak datangi pengunjung dari luar kota, bahkan hingga luar negeri, dengan jumlah pengunjung mencapai ribuan orang.¹⁰

Selain itu pengunjung juga selalu datang pada hari-hari biasa. Pengunjung yang datang tersebut ada yang bersama dengan kelompok pengajian, keluarga, bahkan ada yang memang pengunjung tersebut datang seorang diri sebab ia memang

⁸ Orang yang menunjukkan jalan yang benar; guru agama; yng baik hidupnya; yang berbakti kepada Tuhan. Lihat Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia...*, h.942

⁹ “setelah tersiar kabar, bahwa Tuan Guru berada dikampung itu, maka banyaklah orang datang ziarah dan belajar untuk mengambil berkat” lihat H.A. Fuad Said, *Syekh Abdul Wahab...*, h. 74-75

¹⁰ Hasil wawancara dengan ibu Aminah, seorang pedagang dan penduduk asli Desa Babussalam. Pada tanggal 25 desember 2016 pukul 12.10 WIB

sering datang ke Babussalam tanpa ada acara terjadwal. Ternyata para pengunjung itu bukanlah memeluk paham tarekat Naqsyabandiyah itu, melainkan berasal dari kelompok Al-Wasliyah, NU, masyarakat biasa dan lain sebagainya yang datang dengan berbagai macam tujuan.¹¹ Tidak terbatas pada limit tertentu, pengunjung yang hadir pun dari berbagai kalangan baik dari kalangan pejabat pemerintahan, ilmuwan, pendidik, pedagang, petani hingga masyarakat awam.

Banyak hal yang dilakukan mereka dikampung ini, dimulai dengan menziarahi Tuan guru yang berada ruang Khusus walaupun mereka mesti mengantri dan dan berdesakan untuk dapat menjumpai Tuan Guru untuk mengambil keberkahan. Meminta Air Yasin kepda Tuan Guru yang diyakini dapat memberikan segala manfaat dan penyembuh segala penyakit. Dilanjutkan dengan berziarah kubur ke makam Tuan Guru Syekh Abdul Wahab Rokan, dari para peziarah ada yang melakukan shalat didekat makam, ada yang berdoa dan ada pula yang membacakan yasin dan masih banyak aktivitas lainnya. Pemandangan seperti inilah yang terlihat dan kerap terjadi di desa Babussalam.

. Hari ke hari, tahun ke tahun, masyarakat dari berbagai daerah masih saja datang mengunjungi desa Babussalam ini. Hingga pada saat ini kampung Babussalam dikenal sebagai daerah wisata Religi. Fakta –fakta dan hal fenomenal inilah yang membuat penulis sangat berminat untuk meneliti Desa Babussalam sebagai objek penelitian.

Berangkat dari pemaparan diatas peneliti mengambil objek penelitian dengan judul PERILAKU PEZIARAH DI PERKAMPUNGAN TAREKAT NAQSYABANDIYAH BABUSSALAM KECAMATAN PADANG TUALANG KABUPATEN LANGKAT

B. Rumusan Masalah

¹¹ Hasil wawancara dengan ibu Rina, pengunjung yang berasal dari Belawan, datang ke desa Babussalam, pada tanggal 25 Desember 2017 pukul 13.00 WIB

Fenomena yang tampak pada saat ini adalah sepanjang sejarahnya desa Babussalam dikenal sebagai daerah wisata religi di sebahagian kalangan masyarakat. Banyak orang berbondong-bondong dari berbagai daerah datang ke desa Babussalam. Pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana para peziarah memaknai perilaku yang mereka lakukan sendiri di perkampungan Tarekat Naqsyabandiyah Babussalam?

C. Ruang Lingkup Penelitian

Berangkat dari rumusan masalah yang telah disebutkan, maka peneliti akan memaparkan beberapa ruang lingkup kajian penelitian agar lebih terfokus dan jelas dalam memahami setiap perilaku yang terajdi. Adapun ruang lingkup penelitian yang akan menjadi pusat peneltian adalah:

1. Makam Syekh Tuan Guru Babussalam
2. Ruangan Tuan Guru Babussalam (Nosa)
3. Madrasah (masjid)
4. Area Perkampungan Tarekat Babussalam.

D. Batasan Istilah

Untuk memudahkan pemahaman dan menghindari terjadinya kekeliruan dan kesalah pahaman dalam menginterpretasikan judul skripsi ini, maka diberikan batasan istilahnya sebagai berikut:

1. Perilaku adalah tanggapan atau reaksi individu rangsangan atau lingkungan.¹²
Konteks perilaku dalam penelitian yang menjadi fokus peneliti adalah tindakan yang tampak dari aktivitas para peziarah di perkampungan Tarekat Nasyabandiyah Babussalam Langkat.

¹² Menti Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi 3 (Jakarta, Balai Pustaka, 1988), h. 811

2. Peziarah adalah orang yang berziarah; kunjungan ke tempat yang dianggap keramat atau mulia.¹³ Peziarah yang menjadi objek penelitian dalam judul ini adalah orang-orang yang datang ke desa Babussalam dari berbagai latar belakang sosial dan bukan merupakan para santri dari tarekat Naqsyabandiyah.
3. Tarekat Naqsyabandiyah adalah salah satu diantara beberapa aliran tarekat muktabah yang berkembang dan besar pengaruhnya di Indonesia terutama di daerah Sumatera dan Madura. Pendiri tarekat ini adalah syekh Muhammad bin Muhammad Bahuddin Bukhari an-Naqsyabandi yang kemudian terkenal dengan sebutan Syekh Naqsyabandi. Beliau lahir di sebuah kampung dekat Bukhara di Turkistan pada tahun 18 H. Meninggal dunia pada tahun 791 H dan dimakamkan di Bukhara, jadi nama Naqsyabandiyah tersebut mulai lahir pada abad VII H.¹⁴
4. Babussalam berasal dari bahasa Arab terdiri dari dua kata, yaitu “ Bab” dan “salam”. “Bab” artinya “pintu” dan “salam” artinya “keselamatan” dan “kesejahteraan”¹⁵ dalam maksud lain dikatakan semoga penduduk kampung babussalam ini mendapat kesejahteraan dan keselamatan dunia akhirat. Pada masa sekarang kampung ini biasa disebut dengan “Besilam” penyesuaian atas gaya bahasa daerah tersebut. Babussalam ini merupakan salah satu desa pusat pengajaran tarekat naqsyabandiyah yang ada di kabupaten Langkat, Sumatera Utara.

Dari makna-makna kalimat diatas, dapat dipahami maksud judul skripsi ini adalah untuk mengetahui perilaku yang berasal dari peziarah di perkampungan Tarekat Naqsyabandiyah Babussalam sebagai salah satu desa di kecamatan Padang Tualang Kabupaten Langkat yang kerap dikunjungi oleh masyarakat dari berbagai daerah dan kalangan.

¹³ Menteri Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia, h. 1570

¹⁴ Imron Abu Amar, *Sekitar Masalah Thariqat*, h. 26

¹⁵ H.A. Fuad Said, *Syekh Abdul Wahab Tuan Guru Babussalam,..* h. 53-54

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan lingkup masalah yang telah disebutkan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran pemaknaan yang tampak dari perilaku khas para peziarah desa Babusssalam yang belum terungkap dalam kaitannya dengan sarana yang tersedia.

F. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian yang bisa di ambil dari penelitian tentang perilaku peziarah di perkampungan Tarekat Naqsyabaniyah Babussalam antara lain:

1. Kegunaan Teoritis

Sebagai rujukan untuk mengetahui perilaku apa yang para peziarah lakukan, apa makna dari rangkaian kegiatan yang terjadi di perkampungan Tarekat Naqsyabandiyah yang dilakukan oleh para penjiarah dan untuk mengetahui perbedaan perilaku peziarah berdasarkan latar belakang sosial dan keagamaan peziarah.

2. Kegunaan Praktis

Hasil penelitian ini akan berguna dan dapat menjadi bahan diskusi dalam menambah pengetahuan yang berkaitan interaksi masyarakat dengan keyakinannya dalam menganut sebuah paham, dan sebagai rujukan dalam mengetahui kondisi masyarakat dan tarekat.

Bagi mahasiswi jurusan studi agama-agama dan peminat masalah interaksi sosial masyarakat penelitian ini dapat bermanfaat sebagai bahan diskusi untuk dikaji lebih dalam, oleh karena itu hal-hal yang belum sempurna dibahas dalam penelitian ini dapat dilanjutkan sebagai bahan penelitian lanjutan di masa yang akan datang. Sebab, bagaimana pun penelitian ini dilakukan masih memiliki keterbatasan dan kekurangan.

G. Tinjauan Pustaka

Pembahasan tentang Babussalam dan yang berkaitan tentang sejarah lahirnya hingga kepada ajarannya bukanlah suatu pemahaman yang baru, melainkan telah banyak dibahas, mulai dari bentuk karangan buku, jurnal, skripsi, disertasi dan jenis penelitian lainnya. Diantara karangan yang sebelumnya, ada beberapa karya yang hampir sama atau dapat dijadikan penulis sebagai rujukan, diantaranya ialah:

1. Syafrina dalam judul skripsi "*Peran Tarekat Naqsyabandiyah Dalam Pembinaan Akhlak Masyarakat (Studi Kasus: di Desa Babussalam Kecamatan Padang Tualang Kabupaten Langkat)*" yang diterbitkan oleh Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam Jurusan Aqidah Filsafat UIN SU bahwa beliau membahas mengenai amalan-amalan tarekat Naqsyabandiyah yang terdapat di desa Babussalam dapat bermanfaat dalam memberikan dampak positif bagi kehidupan masyarakat sekitar untuk membina dan membangun akhlak yang baik, ataupun memberikan contoh serta indikator dalam menilai dan menimbang suatu perkara dengan ajaran-ajaran yang ada pada tarekat Naqsyabandiyah tersebut.

2. Disertasi yang ditulis oleh Liska Hidayat Siregar untuk mengambil gelar Doktor pada Program Pascasarjana UIN Syarif Hidayatullah yang berjudul *Tarekat Naqsyabandiyah Syekh Abdul Wahab Rakan Babussalam : Suatu Kajian Tentang Ajaran dan Aktualisasinya dalam Kehidupan Sosial 1882-1926*. Dalam penelitian sejarah ini beliau ingin membuktikan bahwa ajaran yang diajarkan oleh tarekat Naqsyabandiyah di Babussalam ini mampu bersaing dalam kehidupan sosial kemasyarakatan. Dimana ajaran tarekat yang mengajarkan tentang anjuran untuk meninggalkan keduniaan bukan berarti membuat para penganutnya lantas lupa dengan interaksi masyarakat, tolong menolong dan hal hal sosial lainnya. Tapi justru ajaran atau amalan yang diajarkan di tarekat babussalam ini mampu menghasilkan rasa kekeluargaan yang harmonis diantara kalangan masyarakat. Pada intinya beliau mengajak kita untuk memahami lebih dalam suatu ajaran dan tidak untuk berpikiran yang sempit dalam memahami suatu amalan.

3. Sebuah Tesis karya Wiwin Syahputra Nasution untuk mengambil gelar Magister pada Program Pascasarjana USU dengan judul *Munajat dalam Tarekat Naqsyabandiyah Babussalam Langkat Kajian Terhadap Fungsi, Makna Teks, dan Struktur Melodi*. Tesis ini mengupas tentang kebiasaan ataupun amalan yang diciptakan oleh Syekh Abdul Wahab rokan yang terkenal dengan syair-sayair pemujaan terhadap Allah dan biasanya dilantunkan pada waktu-waktu tertentu, misalkan menjelang masuknya waktu shalat zuhur, magrib, subuh dan waktu waktu lainnya berdasarkan aturan hingga syair-syair ini dapat menjadi sebuah tradisi dan ciri khas dari adat islam melayu.

4. Sebuah Tesis karya Sufriyansyah untuk mengambil gelar Magister pada Program Pascasarjana UNIMED yang berjudul *Wisata Religi Haul Tuan Guru Besilam*. Beliau membahas tentang tradisi ataupun acara yang diciptakan oleh anak-anak keturunan Syekh A.Wahab rokan untuk mengenang kembali ketokohan dan menapak tilas perjuangan Syekh dalam menyebar luaskan ajaran Islam khususnya dalam ajaran tarekat Naqsyabandiyah dengan mengadakan berbagai jenis ibadah berjama'ah seperti wirid dan zikir berjamaah. Serta dihadiri oleh baerbagai kalangan masyarakat, mulai dari para pejabat, petani, pedagang, pegawai dan bahkan acara ini dibuka secara resmi oleh pajabat pemerintahan Sumatera Utara. Acara peringatan ini biasa disebut dengan “ Hul ”.

H. Metode Penelitian

Metode penelitian sangatlah penting dalam setiap penelitian. Dengan adanya metode yang telah ditentukan dapat memudahkan dan memberi arah kepada peneliti dalam kegiatan penelitian. Metode pada dasarnya memberi cara yang dipergunakan

untuk mencapai tujuan.¹⁶ Adapun dalam metode penelitian ini, penulis akan menggunakan metode interaksi sosial yang dikemukakan oleh Max Weber dengan teori fenomenologi yaitu berusaha memandang dari suatu gejala yang tampak, dan berusaha menggali makna dibalik gejala itu.¹⁷ Proses pemahaman tindakan tersebut dilakukan dengan menggunakan konsep Verstehen.¹⁸

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam penelitian lapangan (*Field Reserch*) yang bersifat kualitatif, seperti yang dikemukakan Bagdan dan Taylor bahwa metode kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif kata-kata tertulis atau lisan dari perilaku seseorang yang dapat diamati.¹⁹

Pendekatan kualitatif ini diharapkan mampu menghasilkan informasi dan menggambarkan keadaan objek penelitian pada saat penelitian ini dilakukan berdasarkan fakta sebagaimana adanya karena tujuan adalah untuk mendapatkan informasi atau gambaran uraian yang mendalam tentang ucapan, tulisan atau perilaku yang dapat diamati dari suatu individu, kelompok, masyarakat atau organisasi tertentu dalam suatu *setting* konteks tertentu yang dikaji dari sudut pandang yang utuh, komprehensif.²⁰ Dan selanjutnya disimpulkan dengan metode induksi yaitu proses pengambilan kesimpulan dari khusus ke umum.

2. Sumber Data

Oleh karena penelitian ini adalah penelitian lapangan, maka sumber data yang digunakan adalah sebagai berikut:

¹⁶ Hadari Nabawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta, Gadjah mada University Press, 1998), h. 61.

¹⁷ Wirawan, I.B, *Teori-Teori Sosial dalam Tiga Paradigma*, (Jakarta: Kencana, 2012), h.133

¹⁸ Kemampuan untuk berempati atau kemampuan menempatkan diri dalam kerangka berpikiran orang lain yang perilakunya akan dijelaskan dan situasi serta tujuan-tujuannya yang akan dilihat berdasarkan persepsi.

¹⁹ Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung, Remaja Rosdakarya, 2001), h. 3.

²⁰ Nurhyati Reni dan Peno Suryanto, *Penelitian : Sebuah Pengantar*, (Yogyakarta: UKM Penelitian UNY, 2006), h.6.

a. Sumber data primer, pengunjung di perkampungan Tarekat Naqsyabandiyah Babussalam yang biasa disebut dengan peziarah merupakan sumber data utama yang berasal dari sumber informasi dan dianggap dapat memberikan data-data dan informasi mengenai penelitian.

b. Sumber data sekunder, Syekh Abdul Wahab Rokan (H.A. Fuad Said), Keramat Wali-Wali (H.A. Fuad Said), Sekitar Masalah Tarekat (Drs.H. Imron Abu Amar), yaitu data pendukung yang melengkapi data primer seperti buku-buku referensi, majalah dan artikel yang berkaitan dengan penelitian.

3. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi yang ditentukan oleh penulis untuk melaksanakan penelitian sesuai dengan judul penelitian ini adalah di perkampungan Tarekat Naqsyabandiyah Babussalam Kecamatan Padang Tualang Kabupaten Langkat Provinsi Sumatera Utara. Penentuan lokasi penelitian ini didasarkan penilaian atas fenomena banyaknya peziarah yang kerap datang ke desa ini yang berasal dari berbagai daerah dan latar belakang sosial keagamaan. Keadaan ini sesuai dengan permasalahan penelitian sehingga hal ini dapat membantu penulis dalam pengumpulan data.

4. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memungkinkan terciptanya hasil yang diharapkan dalam penelitian ini, maka penulis menggunakan teknik pengumpulan data seperti yang digunakan oleh Lincon dan Guba (1985), yaitu yang menggunakan wawancara dan kajian dokumen (catatan atau arsip) saling mendukung dan menanggapi dalam memenuhi data yang diperlukan sebagai fokus penelitian.²¹

a. Observasi: yaitu dengan mengadakan pengamatan yang terjadi atas perilaku peziarah di desa Babussalam sebagai objek yang penelitian dan melihat perilaku yang terjadi dalam rangkaian berziarah.

²¹ Salim dan Sahrin, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Cipta Pustaka Media, 2011), h.

- b. Wawancara terstruktur: menyediakan list pertanyaan guna memperoleh keterangan dari para pengunjung yang datang ke desa Babussalam untuk mendapatkan informasi mengenai makna dari perilaku yang tampak dari para Peziarah di perkampungan Tarekat Naqsyabandiyah Babussalam serta memberikan keterangan yang diperlukan peneliti.
- c. Studi Dokumentasi: yaitu dengan cara mengambil data-data kependudukan, data pengunjung dan lain-lain yang diperlukan dari sumber arsip kantor desa Babussalam.

5. Teknik Analisis Data

Data penelitian yang ditemukan selama penelitian dianalisis dengan menggunakan model analisis dan kualitatif deskriptif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman.²² Proses analisis data berlangsung selama penelitian berlangsung. Secara umum proses analisis data model ini menempuh langkah dan tahapan sebagaimana berikut yaitu:

- a. Reduksi Data

Reduksi data sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar dari data-data penelitian yang dikumpulkan di lapangan. Secara teoritis dalam penelitian kualitatif reduksi data diperlukan untuk membuat data penelitian lebih mudah diakses serta dipahami dan dideskripsikan dalam laporan penelitian.

- b. Penyajian Data

Penyajian data sebagai kumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan temuan penelitian. Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian deskripsi. Deskripsi laporan penelitian disusun guna menggabungkan seluruh data dan penelitian guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam sebuah bentuk yang utuh dan mudah dipahami. Sehingga bagi

²²Salim dan Sahrin, *Metode Penelitian Kualitatif*, h. 147.

peneliti dapat memahami apa yang berlangsung untuk menarik kesimpulan penelitian. Pada hakikatnya, langkah kedua pada tahapan penyajian data penelitian ini adalah juga merupakan bagian dan rangkaian yang tidak terpisahkan dari proses analisis data penelitian.

c. Penarikan Kesimpulan

Setelah data penelitian disajikan dalam bentuk deskripsi, maka selanjutnya dilakukan penarikan kesimpulan. Kesimpulan pada tahap-tahap awal bersifat longgar tetapi terbuka untuk dikritik. Selanjutnya akan berkembang menjadi kesimpulan akhir yang bersifat final setelah melalui proses pemeriksaan secara berkelanjutan. Proses verifikasi dalam hal ini bertujuan melakukan tinjauan ulang terhadap seluruh bahan dan informasi penelitian yang dikumpulkan selama proses penelitian dilakukan. Jika data dan informasi yang dikumpulkan dipandang telah jenuh maka penarikan kesimpulan final harus dilakukan. Jika masih diperlukan, data dan informasi tambahan dicari kembali.

d. Teknik pemeriksaan keabsahan data

Untuk memeriksa keabsahan data penelitian dilakukan selama dilapangan dilakukan dengan beberapa teknik yang dijelaskan oleh Moleong, antara lain: “perpanjangan keikutsertaan, ketekunan penelitian, pengecekan teman sejawat, kecukupan referensi, metode dan teknik, sumber maupun teori yang ada”. Yaitu dengan cara melakukan pemeriksaan silang (*crosscheck*) dan membandingkan semua bahan dan data penelitian yang akan dikumpulkan. Sehingga dapat ditarik makna dan kesimpulan penelitian.²³

I. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini ditulis dan disusun terdiri dari lima bab bahasan, dimana masing-masing bab terdiri dari beberapa sub bab. Hal ini dimaksudkan agar

²³ Ibid, h. 175.

pembahasannya lebih terarah dan dapat dipahami dengan mudah. Sistematika penulisannya adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN; terdiri dari: Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Ruang Lingkup Penelitian, Batasan Istilah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Tinjauan Pustaka, Metode Penelitian dan Sistematika Pembahasan.

BAB II MENGENAL PERKAMPUNGAN TAREKAT NAQSYABANDIYAH BABUSSALAM terdiri dari: Letak Geografis dan Demografis, Objek wisata, Sejarah Babussalam, Biografi pendiri Tarekat (Syekh Abdul Wahab Rokan, Ajaran-Ajaran Tarekat Naqsyabandiyah dan Tradisi Keagamaan Babussalam.

BAB III LANDASAN TEORI terdiri dari: Pengertian perilaku, Pengertian Makna, Dalil Mengenai Berziarah, Makam Baha' al-Din Naqsyband di Bukhara, Makam Sunan Gunung Jati.

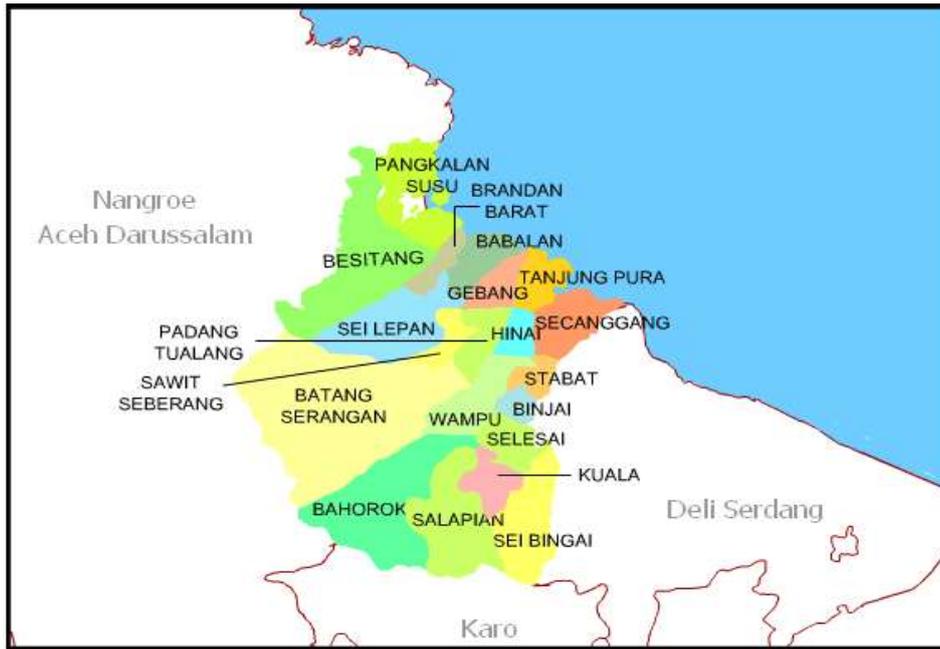
BAB IV MAKNA PERILAKU PEZIARAH DI PERKAMPUNGAN BABUSSALAM terdiri dari: Perilaku Peziarah di Makam Syekh Tuan Guru, Perilaku Peziarah di Ruangan Syekh Tuan Guru, Perilaku Peziarah di Madrasah, Perilaku Peziarah di Area Perkampungan, serta Analisis.

BAB V PENUTUP; skripsi ini akan ditutup dengan kesimpulan dan saran hasil penelitian sebagai konklusi dari uraian di atas, kemudian diikuti dengan daftar buku rujukan serta lampiran.

BAB II

MENGENAL PERKAMPUNAN TAREKAT NAQSYABANDIYAH BABUSSALAM

A. Geografis



Kabupaten Langkat merupakan salah satu daerah yang berada di Sumatera Utara. Secara geografis Kabupaten Langkat berada pada 3° 14' 00" - 4° 13' 00" Lintang Utara, 97° 52' 00" - 98° 45' 00" Bujur Timur dan 4 - 105 m dari permukaan laut.²⁴ Kabupaten Langkat di sebelah Utara berbatasan dengan Provinsi Nangroe Aceh Darussalam dan Selat Malaka, di sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Karo, di sebelah Barat berbatasan dengan Provinsi Nangroe Aceh Darussalam, dan di sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Deli Serdang dan Kota Binjai.

Kabupaten Langkat memiliki luas wilayah ± 6.263,29 Km² (626.329 Ha) yang terdiri dari 23 Kecamatan dan 240 Desa serta 37 Kelurahan Definitif.

²⁴ <https://www.langkatkab.go.id/page/14/iklim-dan-wilayah> Diakses Pada 5 April 2017 Pukul 09.29 WIB

Berdasarkan luas daerah menurut kecamatan di Kabupaten Langkat, kecamatan terluas adalah kecamatan Bahorok dengan luas 1.101,83 Km² atau 17,59 persen diikuti kecamatan Batang Serangan dengan luas 899,38 Km² atau 14,36 persen.²⁵ Sedangkan kecamatan tersempit adalah kecamatan Binjai dengan luas 42,05 Km² atau 0,67 persen dari total luas wilayah Kabupaten Langkat. Daftar nama Kecamatan Kabupaten Langkat. **Tabel 1.1 Luas Wilayah dan Kecamatan Kabupaten Langkat, Sumber: BPS Kabupaten Langkat 2014.**

No.	Kecamatan	Luas Area (Km ²)	Rasio terhadap Total (%)	Jumlah Desa
1	Bahorok	1 101,83	17,59	19
2	Serapit	98,50	1,57	10
3	Salapian	221,73	3,54	11
4	Kutambaru	236,84	3,78	8
5	Sei. Bingei	333,17	5,32	16
6	Kuala	206,23	3,29	16
7	Selesai	167,73	2,68	14
8	Binjai	42,05	0,67	7
9	Stabat	108,85	1,74	12
10	Wampu	194,21	3,10	14
11	Batang Serangan	899,38	14,36	8
12	Sawit Seberang	209,10	3,34	7
13	Padang Tualang	221,14	3,53	12
14	Hinai	105,26	1,68	13
15	Secanggang	231,19	3,69	17
16	Tanjung Pura	179,61	2,87	19
17	Gebang	178,49	2,85	11
18	Babalan	76,41	1,22	8

²⁵ ibid

19	Sei. Lapan	280,68	4,48	14
20	Brandan Barat	89,80	1,43	7
21	Besitang	720,74	11,51	9
22	Pangkalan Susu	151,35	2,42	11
23	Pematang Jaya	209,00	3,34	9
	Jumlah	6 263,29	100,00	277

Perkampungan Tarekat Naqsyabandiyah sebagai wilayah objek penelitian ini terdapat di salah satu desa yang terletak di kecamatan Padang Tualang, yang ada di Kabupaten Langkat yaitu desa Babussalam atau biasa disebut dengan Besilam dengan jarak ± 75 kilometer²⁶ dari kota Medan, sebagai Ibukota Sumatera Utara. Dimana desa Babussalam merupakan daerah tanah wakaf yang diberikan oleh Kesultanan Langkat kepada Syekh Abdul Wahab Rokan. Hingga saat ini tanah Desa Babussalam yang memiliki luas ± 140 ha tetap utuh dalam satu kesatuan atas satu nama (Tuan Guru) dalam catatan Negara dan tidak dapat di diperjual belikan oleh penduduknya.

B. Demografis

Pada tahun 2012 penduduk Kabupaten Langkat berjumlah 976.885 jiwa dengan laju pertumbuhan 0,88 % dengan jumlah rumah tangga 243.481 dengan rata-rata jumlah anggota rumah tangga 4,04 orang. Rasio jenis kelamin adalah perbandingan antara penduduk laki-laki dengan banyak penduduk perempuan. Untuk tahun 2012 jumlah penduduk laki-laki di Kabupaten Langkat lebih banyak dari jumlah penduduk perempuan, dengan rincian 492.424 jiwa penduduk laki-laki dan 484.461 jiwa untuk penduduk perempuan dengan sex rasio 101,64

²⁶ Syafrina, *Peran Tarekat Naqsyabandiyah Dalam Pembinaan Akhlak Masyarakat (Studi Kasus: di Desa Babussalam Kecamatan Padang Tualang Kabupaten Langkat)*, (Skripsi: UIN Sumatera Utara, 2016) h. 41

dengan pengertian bahwa setiap 100 jiwa penduduk perempuan terdapat 101 s/d 102 jiwa penduduk laki-laki.²⁷

Berdasarkan catatan daftar isian profil desa, jumlah penduduk desa Babussalam pada setiap tahun mengalami penambahan penduduk sesuai dengan pertumbuhan masyarakat dalam angka pernikahan dan kelahiran. Dengan jumlah jenis kelamin perempuan lebih banyak dari jenis kelamin laki-laki.²⁸ **Tabel 2.1 jumlah perkembangan penduduk desa Babussalam**

Jumlah	Laki-laki (orang)	Perempuan (orang)
Tahun 2015	2339	2394
Tahun 2014	2333	2338

Masyarakat Babussalam memiliki latar belakang etnis dan suku yang berbeda-beda. Meskipun Babussalam sendiri adalah daerah yang berada di tanah Melayu namun tidak menutup kemungkinan bahwa etnis lain dapat menjalani kehidupan di desa ini dan menjalin hubungan kekeluargaan satu dengan yang lainnya. Masyarakat Babussalam juga terdiri dari berbagai latar belakang pekerjaan yang berbeda. Sebahagian besar masyarakat bertani dan beternak dan yang lainnya adalah bekerja sebagai nelayan dan pegawai. Sedang agama yang dianut masyarakat di desa Babussalam hanya ada satu yaitu Islam.²⁹ **Tabel 2.2**

Daftar Etnis Kependudukan Masyarakat Desa Babussalam

Etnis	Laki-Laki (orang)	Perempuan (orang)
Aceh	115	114
Batak	420	419
Nias	16	14
Melayu	945	996

²⁷ BPS Kab. Langkat Tahun 2014, <https://www.langkatkab.go.id/page/7/penduduk> Diakses Pada 5 April 2017 Pukul 09.29 Wib

²⁸ Daftar isian profil desa Babussalam, kecamatan padang tualang kabupaten langkat, Daftar isian tingkat perkembangan Desa dan Kelurahan. h. 2

²⁹ Daftar isian potensi Desa dan Kelurahan, h. 20

Minang	17	21
Kubu	16	12
Jawa	795	806
Banjar	11	9
Flores	4	2

C. Objek Wisata

Langkat sebagai salah satu daerah yang ada di Sumatera Utara memiliki beberapa daya tarik tertentu yang dapat membuat para wisatawan tertarik untuk mengunjungi obyek wisata yang berada di Langkat. Adapun objek wisata yang terdapat di langkat antara lain:

Objek wisata	Lokasi
Pemandian alam Bukit Lawang	Bahorok
pusat rehabilitasi Orang Utan	Bahorok
Goa Batu Rizal dan Goa Kelelawar	Bahorok
Goa dan Air Terjun Marike	Bahorok
Pemandian Alam Namu Relok	Bahorok
Pemandian Alam reh Meriana	Selapian
Pemandian Alam Pangkal	Selapian
Air Terjun Lauh Berteh	Sei Bingei
Pemandian Alam Namu Ukur	Sei Bingei
Pamah Semelir	Sei Bingei
Masjid Azizi	Sei Bingei
Pantai Kuala Serapuh	Padang Tualang
Sumber Air Panas	Padang Tualang
Pemandian Kuala Buluh	Padang Tualang
Pusat Tarekat Naqsyabandi (Besilam)	Padang Tualang
Pemandian Alam Tangkahan	Padang Tualang

Pantai Tanjung Karang	Pangkalan Susu
Pantai Pulau Sembilan	Pangkalan Susu
Istana Batu Taman Gunung Leuser	Besitang
Dusun Pantai Buaya	Besitang
Dusun Aras Nepal	Besitang

Pusat Tarekat Naqsyabandiyah yang terdapat di desa Besilam kecamatan Padang Tualang merupakan salah satu tempat yang sangat diminati oleh wisatawan. Daerah ini terkenal dengan istilah perkampungan wisata religi. Kampung ini merupakan tempat bersejarah atas peninggalan Syekh Abdul Wahab Rokan selaku pendiri Tarekat Naqsyabandiyah di Langkat, dimana makam beliau berada di kampung Babussalam ini. Sepeninggalan Syekh Abdul Wahab Rokan pada setiap Tahunnya dikampung ini diadakan perayaan besar yang mampu mendatangkan wisatawan dari berbagai daerah, baik dari dalam maupun luar negeri. Perayaan untuk memperingati wafatnya Tuan Guru Babussalam Syekh Abdul Wahab rokan ini biasa disebut dengan HUL dilangsungkan setiap tahun pada tanggal 21 Jumadil awwal dalam hitungan tahun hijriyah.

D. Sejarah Babussalam

Babussalam berasal dari bahasa Arab terdiri dari dua kata, yaitu “ Bab” dan “salam”. “Bab” artinya “pintu” dan “salam” artinya “keselamatan” dan “kesejahteraan”. Kata ini dicetuskan langsung oleh Syekh Abdul Wahab Rokan selaku pemimpin didesa tersebut. Dengan memberi nama desa Babussalam yang akan menjadi tempat tinggal dan mengembangkan ajaran Tarekat, beliau memilih kata yang mengandung makna baik dengan harapan agar masyarakat yang ada didesa ini mendapatkan kesejahteraan baik di dunia maupun di akhirat.

Tanah Babussalam merupakan pemberian dari Kesultanan langkat dibawah kepemimpinan Sultan Musa Al-Mua’azzamsyah kepada Tuan Guru Syekh Abdul Wahab Rokan untuk dijadikan tempat tinggal dan dikelola oleh Tuan Guru bersama rombongan yang berjumlah 150 orang laki-laki dan wanita.

Sultan Musa telah lama berharap Syekh Abdu Wahab Rokan dapat tinggal di Langkat, maka ketika Syekh telah memutuskan untuk menetap di Langkat, Sultan menyambutnya dengan penuh syukur sehingga sultan mempersilahkan Tuan Syekh untuk memilih sendiri lahan mana yang sesuai untuk mendirikan perkampungan agar beliau dapat beribadah dan mengajarkan ilmu agama dengan leluasa. Terpilihlah sebuah tempat yang awalnya ada batu diatas tunggul. Kemudian Sultan memerintahkan agar batu tersebut ditanam dan selanjutnya memohon Sultan kepada Syekh Abdul Wahab agar kiranya beliau dapat menetap di tanah itu sama halnya dengan sifat batu itu yang merupakan benda tetap.

Syekh Abdul Waahab menyusuri sembari memperhatikan tempat tersebut, maka beliau pun menyatakan persetujuannya kepada Sultan bahwa tanah itu yang akan diberikan kepadanya untuk dijadikan perkampungan. Maka pada waktu itu juga dengan disaksikan oleh anggota rombongan Sultan Al-Mua'azzamsyah mewakafkan tanah tersebut kepada Syekh Abdul Wahab Rokan³⁰ dan kepada orang-orang yang menuntut ilmu dan mengajarkan ilmu yang memberi manfaat dunia akhirat, dengan nazirnya Syekh Abdul Wahab sendiri.

Beberapa waktu setelah terjadinya proses pemilihan tanah dan pewakafan maka pada 15 Syawal 1300 H Syekh Abdul Wahab beserta rombongan yang terdiri dari keluarga dan murid-murid beliau dengan resmi pindah ke Babussalam. Dengan telah diserahkannya Babussalam kepada Syekh Abdul Wahab maka beliau mulai bekerja keras, merintis dan merambah hutan sehingga menjadi sebuah perkampungan. Pembangunan pertama yang dialakukannya adalah mendirikan sebuah madrasah (musholla) tempat shalat laki-laki dan wanita, belajar mengaji dan ilmu agama serta sebagai tempat melakukan ibadah lainnya dengan luas 10 × 6 depa, yang terbuat dari kayu-kayu sederhana. Hingga saat ini “madrasah” menjadi kata yang khas didaerah ini, tidak pernah dikatakan mesjid di Babussalam. Kini bahasa lain yang menyebutkan untuk tempat ini dikenal juga

³⁰ H.A. Fuad Said, *Syekh Abdul Wahab Tuan Guru Babussalam,..* h. 53

dengan kata “Nosa”, merupakan kebiasaan logat melayu dan bahasa singkat masyarakat Babussalam.³¹

Pembangunan sarana lainnya yaitu rumah suluk, khusus untuk laki-laki, dan wanita, rumah-rumah fakir miskin, rumah penampungan anak yatim piatu dan janda-janda, rumah-rumah perguruan dan lain sebagainya. Hingga Babussalam terkenal hingga kepenjuru. Tidak hanya sebatas pembangunan, namun Syekh Abdul Wahab Rokan juga membuat aturan hidup di tanah Babussalam yang termaktub dalam risalah “ Peraturan-Peraturan Babussalam” wajib ditaati oleh seluruh masyarakat Babussalam tanpa pandang bulu.

Hingga saat ini Tanah Babussalam tetap sebagai Tanah Wakaf yang tidak dapat diperjual belikan oleh masyarakatnya. Dalam urusan catatan administrasi negara tanah Babussalam tetap dalam satu nama, yaitu Tuan Guru Syekh Abdul Wahab rokan. Yang menyimpan surat-surat tersebut adalah pihak Tuan Guru Babussalam.³²

E. Biografi Syekh Abdul Wahab Rokan

1. Garis Keturunan

Terdapat dua pendapat mengenai tanggal kelahiran Syekh Abdul Wahab Rokan. Pendapat pertama mengatakan Syekh Abdul Wahab Rokan lahir pada tanggal 19 Rabi’ul Akhir 1230 H atau 28 Septembwr 1811. Pendapat kedua ialah tanggal 10 Rabi’ ul-Akhir1246 H atau 28 September 1830. Dari dua pendapat yang ada, pendapat pertama dianggap lebih mendekati kebenaran. Hal ini disesuaikan dengan perkiraan usia beliau yaitu 115 tahun.³³ Namun tempat lahir beliau tidak ada selisih pendapat, dimana beliau lahir di kampung Danau Rinda,

³¹ Pemaparan salah seorang dari pengurus Tarekat pada hari Kamis, 20 April 2017 di Babussalam, Langkat pukul 13.20 WIB

³² Penjelasan dari bapak Safwan, putra sulung dari Tuan Guru Babussalam Syekh haji Hasyim Al-Syarwani pada hari Selasa tanggal 19 April 2017 di Babussalam, Langkat Pukul 14.40 WIB

³³ H.A. Fuad Said, *Syekh Abdul Wahab Tuan Guru Babussalam,..* h.15

Rantau Binuang Sakti, Negeri Tinggi, Kecamatan Kepenuhan, Kabupaten Rokan Hulu, Propinsi Riau. Dugaan kuat beliau etnis Melayu Riau.³⁴

Nama kecilnya ialah Abu Qasim. Ayahnya bernama Abdul Manap bin Muhammad Yasin bin Maulana Tuanku Haji Abdullah Tembusai. Kakeknya Haji Abdullah Tembusai, seorang ulama terkenal di daerah Riau, mempunyai banyak murid yang tersebar di berbagai daerah. Dengan kemajuan dan pengaruhnya semakin besar membuat Yang Dipertuan Besar Negeri Tembusai kurang suka kepada Haji Abdullah Tembusai, membuat beliau pindah ke Tanah Putih (Riau) meninggalkan kampung halamannya.³⁵ Haji Abdullah tembusai menikah dengan Putri Yang Dipertuan Kota Pinang, yang sekarang masuk kedalam wilayah Kabupaten Labuhan Batu Selatan, Sumatera Utara. Dari pasangan inilah lahir Muhammad yasin. Kemudia di Tanah putih Muhammad Yasin menikah dengan gadis setempat bernama Intan dari Suku Batu Hampar, dan dari pernikahan inilah lahir Abdul Manap yang tiada lain adalah ayah dari Syekh Abdul Wahab Rokan.

Pada mulanya Abdul Manap menetap di Tanah putih, namun setelah ayahnya meninggal dunia ia pindah ke Batubara, Sumatera. Di daerah ini dia menikah dengan gadis setempat dan dikarunia beberapa keturunan, tidak lama berapa lama dari itu beliau berpindah ke daerah Deli Serdang Sumatera Utara dan menetap di kampung Klambir. Kemudian beliau menikah lagi dengan seorang wanita yang bernama Arba'iyah asal Tanah Putih, Putri Datuk Bedagai. Pasangan ini memperoleh empat orang anak, Abdul Qasim anak ketiga, yang digelar Fakih Muhammad³⁶, kemudian terkenal dengan Syekh Abdul Wahab Rokan al-Khalidi al-Naqsyabandi, Tuan Guru Babussalam (Besilam).

2. Pendidikan dan Guru

Pada masa kanak-kanak pendidikan Abdul Qasin dimulai dari pedidikan Agama, beliau belajar dengan seorang ulama terkenal dari Sumatera Barat

³⁴ L. Hidayat, *Tarekat naqsabandiyah...*, h. 86

³⁵ Ibid, h. 87

³⁶ H.A. Fuad Said, *Syekh Abdul Wahab Tuan Guru Babussalam,..* h. 17

bernama Haji Muhammad Saleh.³⁷ Setelah beberapa tahun belajar kemudian Abdul Qasim melanjutkan pelajaran kepada Guru lainnya di Tembusai, yaitu Maulana Syekh Abdul Halim saudara dari Yang Dipertuan Besar Sultan Abdul Wahid Tembusai dan Syekh Muhammad Saleh. Mereka merupakan dua ulama besar waktu itu di Tembusai, Rokan, Riau. Mereka ahli dalam ilmu Nahu, sharaf, mantiq, tauhid, tafsir, fiqih dan lain-lain. Abdul Qasim belajar selama lebih kurang tiga tahun dengan kecerdasan dan ketekunannya beliau mampu menguasai ilmu-ilmu yang dipelajarinya, termasuk dalam ilmu fiqih. Sehingga kedua gurunya memberinya gelar “ Faqih” suatu gelar kehormatan akan kedalaman ilmu yang dikuasainya. Kemudian namanya dikenal dengan Faqih Muhammad. Diantara buku-buku yang beliau dalami ialah seperti kitab *fath al-Qarib*, *Minhaj al-talibin*, *Iqna’*, *Tafsir al-Jalalayn* dan lain sebagainya.³⁸

Pada tahun 1280/1863 Faqih Muhammad beserta ayah angkatnya Haji Bhauddin berangkat ke Makkah melalui Singapura dengan menumpang kapal laut yang bernama Sri Jeddah. Tiba di Makkah merelatinggal di kampung Qararah, tidak jauh dari Masjidil Haram. Kemudian beliau berguruk kepada Syekh Muhammad Yunus bin Abdul Rahman Batubara yang berasal dari Indonesia. Di kota suci ini beliau banyak bertemu dengan ulama ternama, dan berguru dengan ulama-ulama tersebut, diantaranya Syekh Muhammad Hasbullah, Syekh Zaini Dahlan-mufti mazhab syafi’i dan kepada guru lain yang berasal dari Indonesia seperti Syekh Zainuddin Rahwa dan Ruknuddin Rahwa. Dari semua guru ini beliau mendalami ilmu fiqih, tauhid dan ilmu lainnya, termasuk tasawuf dengan mendalami karya Imam al-Ghazali, *Ihya’ ‘Ulum al-Diin* dan *Minhaaj al-Aabidiin*.³⁹

³⁷ L. Hidayat, *Tarekat naqsabandiyah...*, h. 88 (seorang ulama terkenal dari Minangkabau ahli dalam seni baca Al-Qur’an (Qari’)

³⁸ Ibid, h. 24

³⁹ L. Hidayat, *Tarekat naqsabandiyah...*, h. 91

3. Memasuki Dunia Tarekat

Selain tekun dalam mempelajari ilmu fiqih, kajian yang beliau dalam lainnya adalah buku-buku tasawuf yang membawa pengaruh besar terhadap dirinya. Ia lebih tertarik dengan kehidupan sufi dibanding dengan gaya kehidupan para ulama fiqih yang cenderung pada kehidupan dunia. Beliau berkeinginan untuk mendalami ilmu tarekat dalam hal ini beliau dibimbing oleh Syekh Sulaiman Zuhdi.⁴⁰ Beliau masuk ke dunia tarekat dan memperoleh ijazah sebagai legalisasi pengalaman sekaligus pengembangan tarekat Naqsyabandiyah. Kemudian beliau memperoleh gelar baru, yaitu Syekh Abdul Wahab Rokan al-Khalidi al-Naqsyabandi. Beliau berada pada silsilah ke 17 pelanjut tarekat setelah Baha al-Diin al-Naqsyabandi (w. 791/1389), dan menduduki silsilah ke-32 dari Nabi Muhammad Saw.⁴¹ Selama enam tahun beliau menuntut ilmu di Makkah, beliau kembali ke Indonesia. Di Babussalam Langkat beliau mengembangkan ajaran tarekat, hingga terkenal sampai ke penjuru Indonesia dan Luar negeri, yaitu Malaysia dan Singapura. Saat ini dikatakan bahwa tarekat Naqsyabandiyah di Babussalam merupakan pusat tarekat Naqsyabandiyah di Indonesia, Singapura, Malaysia dan negara-negara Islam di Asia lainnya.

F. Ajaran-Ajaran Tarekat

1. Jalan Menuju Allah

Pada awalnya nama tarekat tidak ada dalam dunia Islam, namun untuk memasuki dunia sufi atau tasawuf memerlukan cara tersendiri untuk mencapai tujuan utama yang terdapat dalam kajian tasawuf. Dimana tarekat merupakan intensifikasi dan sistematisasi dari ajaran tasawuf yang mementingkan akan pengagungan Allah dan terlepas dari keegoisan akan kedunian dengan tujuan mengenal Allah dengan sebenar-benarnya. Maka timbullah cara pendakian maqam ke maqam lainnya, biasa terkenal dengan tarekat.

⁴⁰ Syekh Sulaiman Zuhdi adalah seorang pemimpin tarekat Naqsyabandiyah di Makkah, murid dari Sulaiman al-Qarni, penerus dari Abd Allah al-Zinjani pendiri zawiyah di Jabal Abu Qubais, yang kemudian dipimpin oleh Sulaiman Zuhdi., Ibid, h. 91

⁴¹ Ibid, h. 94

Pengikut tarekat terikat pada latihan mental yang menjadi inti pokok dalam berusaha untuk mensucikan jiwa-raga melalui suluk, zikir, dan khatam dalam rangka membentuk pribadi yang bermoral dan berakhlak mulia. Pengendalian diri dari hawa nafsu sangatlah penting, mengendalikan nafsu sampai pada titik terendah akan membuat hati menemukan nuansa yang lembut sehingga terbebas dari perbuatan tercela, implikasinya adalah menemukan Ruh yang memiliki akhlak terpuji.

Untuk pembersihan jiwa agar dapat dekat dengan Allah hingga dapat melihat Allah dengan mata hati (ma'rifah) maka seseorang mesti melakukan beberapa tahapan yang panjang dan penuh kesadaran dengan menjalani langkah berikut:

1. Tahalli ialah membersihkan diri dari sifat-sifat tercela,⁴² usaha untuk mengosongkan diri dari sikap ketergantungan terhadap kelezatan kehidupan duniawi, dengan kata lain berusaha hidup dalam ke-zuhudan. Melepaskan diri dari kompetisi dalam mendapatkan atribut-atribut dunia, melepaskan kenikmatan dan kemewahan harta benda, sebab hal-hal tersebut yang dapat menyebabkan timbulnya rasa sombong, riya, takabbur, tidakan fitnah dan sikap tercela lainnya.
2. Tahalli adalah tahap pembersihan, mengisi diri dengan sifat-sifat terpuji sifat terpuji yang harus mengisi jiwa itu adalah adil, beramal shaleh, berbaik sangka, bertindak baik, ikhlas, mahabba, dapat dipercaya, menjauhi maksiat, serta perbuatan baik lainnya sehingga mampu membawa kita untuk mencapai maqam tertinggi. Dalam kehidupan sufi biasa dikenal dengan istilah maqamat atau stasiun antara lain:
 - a. Zuhd pada hakikatnya adalah membelakangkan mata benda dunia, dalam kata lain tidak terlalu menghiraukan urusan dunia. Dalam arti lain Khalifah Ali bin Abi Thalib pernah ditanya mengenai zuhud, beliau menjawab: “ Zuhud ialah hendaklah kamu tidak terpengaruh dan iri hati terhadap orang-orang yang serakah terhadap keduniaan, baik dari orang

⁴² Saifulloh, Moh al-Aziz, *Risalah Memahami Ilmu Tasawuf*, (Terbit Terang: Surabaya, 1998), h. 87

mukmin maupun orang kafir.”⁴³ Hasan al-Basri mengartikan zuhud sebagai *meninggalkan kehidupan dunia*, karena dunia ini tak ubahnya seperti ular, *lembut apabila dipegang tetapi racunnya mematikan*.⁴⁴

- b. Wara' berarti sikap hati-hati dalam menghadapi segala sesuatu yang kurang jelas dan menjauhi diri dari hal yang syubhat. Meninggalkan segala yang haram.
 - c. Faqr (fakir) ialah senantiasa bersyukur dengan apa yang telah dimiliki, merasa puas dan bahagia dengan apa yang sudah ada. Sifat ini dapat menghindarkan diri dari keserakahan.
 - d. Sabar adalah keadaan diri yang kuat dalam pendirian. Dan orang-orang yang sabar adalah orang yang dapat menahan diri dari hal-hal yang dibencinya dan dapat mengarahkannya kepada hal yang diridhai Allah. Jiwanya tidak tergoyahkan walau bagaimanapun beratnya tantangan yang dihadapi. Waktu senang tidak sombong dan lupa daratan, waktu susah tidak terpeleset dari prinsip yang dipedomani.
 - e. Tawakkal artinya berserah diri kepada Allah,⁴⁵ maksudnya ialah menyerah kepada Qada dan keputusan Allah. Jika mendapat pemberian berterima kasih, jika mendapat apa-apa musibah bersikap sabar dan menyerahkan segalanya kepada ketetapan Allah.
 - f. Ridha adalah menerima ketetapan Allah dengan senang hati dan lapang dada baik dalam menerima dan melaksanakan ketentuan-ketentuan agama maupun yang berkenaan dengan nasib dirinya. Ridha menruti apa yang dikehendaki Allah tanpa ada rasa terpaksa tidak pula terlintas ada rasa menyesal atas nasib yang dialaminya.
3. Tajalli merupakan puncak dari segala pase yang telah dijalani. Tajalli ialah merasakan akan rasa ketuhanan yang sampai mencapai kenyataan terungkapnya nur gaib bagi hati, lenyapnya segala yang lain ketika

⁴³ Ibid, h. 128

⁴⁴ L. Hidayat, *Tarekat naqsabandiyah...*, h.111

⁴⁵ Saifulloh, Moh al-Aziz, *Risalah...*, h. 145

nampaknya wajah Allah.⁴⁶ Rasa berhadapan dengan Allah pada tahap ini seseorang sudah sampai pada maqam al-ma'rifah berarti mengetahui Tuhan dari dekat, sehingga hati sanubari dapat melihat Tuhan. Jadi manifestasi tajalli di sini bukan bentuk al-Hulluj, atau yang bersatu dalam bentuk fisik dengan Allah, melainkan cerminan sifat-sifat Allah, sementara Allah tetap dalam keesaan-Nya yang tidak menyerupai sesuatu apapun.⁴⁷

2. Ajaran Syekh Abdul Wahab Rokan

Syekh Abdul Wahab Rokan dengan posisinya sebagai seorang pimpinan tarekat maupun wilayah pada masa itu beliau memiliki beberapa ajaran yang dibuat beliau dengan tujuan sebagai pedoman dan tuntunan keselamatan hidup di dunia maupun di akhirat bagi para pengikutnya dan seluruh masyarakat desa. Ajaran ini kemudian dikatakan sebagai wasiat.

Pengikut dan murid Syekh Abdul Wahab Rokan dipesankan agar mengamalkan segala ajaran yang termaktub dalam wasiat tersebut. Sehingga para pengikutnya meyakini apabila menjalankan dan mengamalkan wasiat ini akan mendapatkan martabat yang tinggi, kemuliaan yang besar dan kekayaan dunia akhirat.

1. Memuliakan Guru

Ajaran Syekh yang berkaitan dengan seputar masalah perilaku, tata cara hormat kepada guru, sikap terhadap guru dan apa yang mesti dilakukan ketika kita bertemu dengan guru dijelaskan dalam wasiat tersebut. Isi pesan dari wasiat tersebut yang berkenaan dengan perilaku maupun adab terdapat pada wasiat point ke 18, 19 dan 20.⁴⁸ Dimana dalam ajaran tarekat, Tuan Guru adalah orang yang wajib dihormati dan dimuliakan sebagaimana mulia dengan ilmu yang ia miliki. Maka berbakti dan berperilaku yang baik terhadap guru adalah hal yang sangat penting dan diharuskan. Pesan ini isinya adalah sebagai berikut:

⁴⁶ Ibid, h. 95

⁴⁷ L. Hidayat, *Tarekat naqsabandiyah...*, h.114

⁴⁸ H.A. Fuad Said, *Syekh Abdul Wahab Tuan Guru Babussalam...* h. 140

Jika datang orang ‘alim dan guru-guru yang datang ke negeri tempat kamu itu, istimewa pula tarekat Naqsyabandiyah, maka hendaklah terlebih dahulu kamu datang kepadanya daripada orang lain serta beri sedekah kepadanya (18). Jika pergi kamu kepada suatu negeri atau dusun dan ada di negeri itu orang ‘alim dan guru-guru khususnya khalifah tarekat Naqsyabandiyah, maka hendaklah kamu berziarah kepadanya kemudian hendaklah membawa sedekah kepadanya (19). Jika hendak pergi orang ‘alim itu daripada tempat kamu atau engkau hendak pergi daripada tempat itu, maka hendaklah kamu ziarah pula serta membawa sedekah supaya dapat kamu rahmat yang besar (20).

Wasiat ini dapat dipahami bahwasannya menghormati orang yang memiliki ilmu adalah suatu keharusan bagi setiap murid agar mendapatkan keberkahan ilmu daripadanya dan juga sangat penting untuk memberikan sedekah sebagai rasa syukur atas bertemunya kita kepada guru. Lebih terkhusus lagi apabila guru itu pula berkeyakinan tarekat yang sama, dalam konteks ini adalah khalifah tarekat Naqsyabandiyah.

2. Perintah Berziarah dan Mendoakan Orang Lain

Dalam wasiat yang lain, Syekh juga memerintahkan agar menghormati orang tua, bahkan meski orang tua kita telah meninggal dunia, dan cara berbaktinya adalah dengan cara mendokan orang tua ketika tiap melaksanakan shalat dan berziarah kubur. Adapun perintah ini terdapat pada point ke 32 yang isinya “ *jika mati kedua ibu bapak kamu atau salah seorang, maka hendaklah kuat-kuat mendokannya pada tiap-tiap sembahyang dan ziarahi kuburnya pada tiap-tiap jum’at*”.⁴⁹

Tidak hanya terbatas dengan orang tua saja diharapkan untuk saling mendoakan, namun dengan orang lain juga diperintahkan untuk saling menghormati, berkasih sayang hingga saling mendokan satu sama lainnya, terkhusus kepada sesama umat Islam. Hal ini terdapat pada wasiat ke 40 “ *hendaklah kuat mendoakan umat Islam, sama hidup maupun mati*”.⁵⁰

⁴⁹ Ibid, h. 144

⁵⁰ Ibid, h. 145

Dan masih banyak wasiat lainnya mengenai kehidupan bermasyarakat maupun perkara syari'at serta ibadah yang dijelaskan oleh Syekh Abdul Wahab Rokan, terkhusus untuk masyarakat Babussalam dan para murid beliau. Namun pada saat ini banyak masyarakat sekitar yang melupakan atau mengabaikan wasiat ini. Wasiat tersebut sekarang banyak yang ditinggalkan dan tidak berfungsi sebagaimana mestinya.⁵¹ Hal ini bisa terlihat dari perihal shalat berjama'ah yang diperintahkan Syekh, bahwasanya wajib shalat berjama'ah sebab pahalanya adalah 27 kali lipat, maka bagi siapa yang tidak shalat berjama'ah berturut-turut, akan dikenai hukuman.⁵²

⁵¹ Penuturan bapak Ibnu Nasyith , selaku kepala Desa Babussalam, dirumah kediaman beliau, pada tanggal 20 April 2017 pukul 11.30 Wib, padang Tualang, Langkat

⁵² H.A. Fuad Said, *Syekh Abdul Wahab Tuan Guru Babussalam*,h. 61

BAB III

KAJIAN TEORITIS

A. Perilaku

Manusia adalah aktif. Ia senantiasa berkarya dan melakukan apa yang ada dibenaknya, menjalankan segala sesuatu yang dia inginkan sehingga menimbulkan perbuatan-perbuatan yang dapat dilihat dan dinilai dalam kehidupannya dalam bermasyarakat dalam lingkungannya. Hasil dari tindakan manusia itu dikatakan dengan perilaku.

Perilaku adalah sebuah gerakan yang dapat diamati dari luar, seperti orang yang sedang berjalan, orang yang menaiki sepeda motor, orang yang sedang makan dan kegiatan lainnya. Perilaku merupakan aktivitas-aktivitas yang berlangsung. Baik yang diluar maupun di dalam. Perilaku yang teramati dari luar hampir selalu bersamaan dengan dua macam perilaku internal, yaitu perilaku faali dan perilaku mental. Dimana perilaku faali merupakan semua aktivitas biokimia dan aktivitas elektrik yang ada dalam tubuh sehingga menghasilkan reaksi-reaksi badaniah yang membentuk sebuah perilaku yang dapat diukur dan diamati.⁵³

Sedangkan aliran Behaviorisme memandang bahwa manusia adalah makhluk yang bersikap pasif terhadap lingkungan. Sehingga perilaku manusia menurut teori ini merupakan bentukan dari kondisi lingkungan. Selanjutnya dalam pandangan psikologi humanistik berpendapat bahwa manusia adalah eksistensi yang positif dan menentukan. Berangkat dari pandangan ini mereka berpendapat bahwa perilaku manusia berpusat pada konsep diri.⁵⁴ Manusia memiliki banyak sekali kebutuhan. Di antaranya ada yang bersifat biologis yang berhubungan dengan reaksi organ tubuh. Pada umumnya, kebutuhan tersebut muncul untuk memelihara keseimbangan organik dan kimiawi tubuh. Misalnya saja kekurangan kadar makanan atau kekurangan kadar air dalam organ tubuh. Ada pula yang bersifat *psikologis* dan *spiritual*. Yang mana di antara kebutuhan ini ada yang bersifat penting dan lazim yang bertujuan untuk menciptakan rasa aman dan

⁵³ Kluytmans, Frits, *Perilaku Manusia (Pengantar Singkat Tentang Psikologi)*, Penerjemah, Samsunuwiyati, dkk. (Bandung: Refika Aditama, 2006), h. 2

⁵⁴ Ahmad Mubarak, *Psikologi Dakwah*, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 2002), h. 57.

kebahagiaan jiwa.⁵⁵ Adapun faktor yang melatar belakangi kebutuhan tersebut diantaranya adalah:

1. Faktor biologis yaitu manusia memiliki motivasi untuk mempertahankan eksistensi diri dan kelangsungan *spesies* (keturunan). Mereka akan membutuhkan makanan dan minuman untuk dapat bertahan hidup dan melarikan diri ketika melihat musuh yang menakutkan serta membutuhkan lawan jenis untuk kegiatan reproduktifnya.
2. Faktor Sosiopsikologis yaitu manusia akan memperoleh beberapa karakteristik yang memengaruhi tingkah lakunya. Faktor karakteristik ini sering disebut sebagai faktor *sosiopsikologis* yang dapat memengaruhi perilaku manusia. Jalaludin Rahmat mengklasifikasikannya ke dalam tiga komponen, yaitu komponen *afektif*, *kognitif*, dan *konatif*. Komponen pertama merupakan aspek emosional dari faktor sosiopsikologis. Sementara komponen *kognitif* adalah aspek intelektual, yang berkaitan dengan apa yang diketahui manusia. Dan komponen *konatif* adalah aspek *visonal* yang berhubungan dengan kebiasaan dan kemauan bertindak.
3. Faktor spritual (ruhani) yaitu motivasi yang erat hubungannya dengan upaya untuk memenuhi kebutuhan jiwa dan ruh yang akan memberikan rasa aman, tenang dan bahagia. Di antara beberapa motivasi spiritual yang penting dalam kehidupan manusia adalah motivasi beragama.
4. Faktor Situasional yaitu Perilaku manusia yang terkadang juga dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor berada di luar dirinya. Faktor ini sering disebut sebagai faktor situasional. Secara garis besar, faktor ini dapat dibagi menjadi tiga kelompok, yaitu aspek-aspek objektif dari lingkungan, lingkungan *psikososial* dan stimuli yang mendorong dan memperteguh perilaku.⁵⁶

⁵⁵ Muhammad Utsman Najati, *Psikologi dalam Tinjauan Hadits Nabi*, (Jakarta: Mustaqim, 2003), h. 23

⁵⁶ Edward G. Sampson, *Social Psychology and Contemporary Society*, (Toronto: John Wiley & Sons, Inc, 1976), dikutip tidak langsung oleh Jalaludin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi.....*,h.87

Sementara faktor-faktor sosial yang memengaruhi perilaku manusia terdiri atas sistem peranan yang ditetapkan dalam suatu masyarakat, struktur kelompok dan organisasi dan karakteristik populasi. Dalam organisasi, hubungan antar anggota dan ketua diatur oleh sistem peranan dan norma-norma kelompok. Besar kecilnya organisasi akan memengaruhi jaringan komunikasi dan sistem pengambilan keputusan. Karakteristik populasi seperti usia, kecerdasan, karakteristik biologis memengaruhi pola-pola perilaku anggota-anggota populasi itu. Dalam perkembangannya, kemudian para antropolog memperluas istilah iklim ke dalam masyarakat secara keseluruhan. Sehingga muncullah pendapat bahwa pola-pola kebudayaan yang dominan, ideologi dan nilai dalam persepsi anggota masyarakat mampu memengaruhi perilaku sosial.⁵⁷

Dalam agama Islam perilaku atau tindakan yang berkaitan dengan kehidupan yang dijalani oleh umat beragama Islam memiliki contoh yang sempurna untuk memberikan penilaian atas apa yang diperbuat. Rasulullah Nabi Muhammad Saw merupakan contoh yang paling sempurna untuk dijadikan sebagai panutan dalam melakukan kehidupan sehari-hari. Tidak terkecuali mengenai pokok bahasan yang menjadi fokus pada penelitian ini, banyak dalil-dalil maupun anjuran Rasulullah Saw yang membicarakannya yang tersampaikan memalui hadist-hadist beliau. Seperti tentang ziarah kubur, tata cara berdoa dan mendoakan, mengambil keberkahan atau karomah, bernazar dan lain-lainnya.

B. Ziarah Kubur dalam Islam

1. Pengertian Ziarah Kubur

Secara etimologi ziarah berasal dari kata yang "زار" yaitu hendak bepergian menuju suatu tempat.⁵⁸ Sedangkan dalam terminologi syar'iyah, makna ziarah kubur adalah sebagaimana yang dikemukakan oleh Imam Al Qadli 'Iyadl rahimahullah, "(Yang dimaksud dengan ziarah kubur) adalah mengunjunginya dengan niat mendo'akan para penghuni kubur serta mengambil pelajaran dari

⁵⁷ Jalaludin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi* (Bandung: Rosdakarya, 2011), h. 92

⁵⁸ *Al Mishbahul Munir* juz 4 halaman, h. 119

keadaan mereka.⁵⁹ Dimana berziarah sesungguhnya adalah untuk mengingatkan yang masih hidup bahwasannya semua pasti mati maka diminta untuk mempersiapkan bekal untuk kehidupan selanjutnya. Menurut Quraish Sihab, kata ziarah dalam Al-Qur'an selalu disandarkan atau dibarengi dengan kata kubur mengindikasikan adanya keterkaitan yang erat antara ziarah, makam, kuburan, atau keramat.⁶⁰ Jika diteliti lebih dalam lagi, kunjungan dalam arti ziarah adalah kunjungan spesial yang memiliki maksud serta tujuan tertentu, serta diikuti dengan rangkaian perbuatan lainnya, seperti membaca bacaan-bacaan tertentu, berdoa, sesuai dengan keinginan dan tradisi yang berlaku pada daerah ziarah makam dilakukan.

2. Hukum Ziarah

Ziarah kubur merupakan bagian dari ritual keagamaan. Dan merupakan salah satu ibadah yang dianjurkan dalam Islam.⁶¹ Seluruh umat Islam di seluruh penjuru dunia telah melakukannya. Pada masa awal Islam, Rasulullah SAW memang melarang umat Islam untuk melakukan ziarah kubur. Hal ini dimaksudkan untuk menjaga aqidah umat Islam. Rasulullah SAW khawatir kalau ziarah kubur diperbolehkan, umat Islam akan menjadi penyembah kuburan. Setelah akidah umat Islam kuat dan tidak ada kekhawatiran untuk berbuat syirik, Rasulullah SAW membolehkan para sahabatnya untuk melakukan ziarah kubur. Karena ziarah kubur dapat membantu umat.

كُنْتُ نَهَيْتُكُمْ عَنْ زِيَارَةِ الْقُبُورِ إِلَّا فَرُورُوهَا، فَإِنَّهُ يُرِقُّ الْقَلْبَ، وَتُدْمَعُ الْعَيْنَ، وَتُذَكَّرُ الْآخِرَةَ،
وَلَا تَقُولُوا هُجْرًا

“Dahulu aku melarang kalian untuk berziarah kubur, sekarang berziarahlah karena ziarah dapat melembutkan hati, membuat air mata menetes, dan mengingatkan akhirat.

⁵⁹ Muhammad bin Abi al-Fatah al-Ba'li. *al Mathla' 'alaa Abwabil Fiqhi* juz 1, h.119

⁶⁰ Shihab, Quraish, *Membumikan Al-Qur'an* (Bandung: Mizan, 1994), h. 353

⁶¹ Hanief Muslich, *Ziarah Kubur Wisata Spritual* (Jakarta: Al Mawardi Prima, 2001),

*Dan janganlah kalian mengucapkan al hujr.*⁶²”

Dengan adanya Hadits ini maka ziarah kubur itu hukumnya boleh bagi laki-laki dan perempuan. Namun demikian bagaimana dengan Hadits Nabi SAW yang secara tegas menyatakan larangan perempuan berziarah kubur. *Abu Hurairah meriwayatkan Rasulullah SAW melaknat wanita yang banyak berziarah kubur.*⁶³ Menyikapi Hadits ini ulama menyatakan bahwa larangan itu telah dicabut menjadi sebuah kebolehan berziarah baik laki-laki maupun perempuan. Dalam kitab Sunan at-Tirmidzi disebutkan: Sebagian ahli ilmu mengatakan bahwa Hadits itu diucapkan sebelum Nabi SAW membolehkan untuk melakukan ziarah kubur. Setelah Rasulullah SAW membolehkannya, laki-laki dan perempuan tercakup dalam kebolehan itu.⁶⁴ Namun untuk hal berziarah bagi perempuan terdapat dua hukum lagi. Pertama, makruh berziarah kubur bagi perempuan. Kedua, dibolehkan perempuan berziarah kubur, apabila ziarah itu terpelihara dari perbuatan-perbuatanyang tidak dibenarkan syara’.⁶⁵

Membaca Al-Qur’an dianjurkan untuk dilakukan ketika sedang berziarah. Imam Nawawi mengatakan: Imam Syafi’i berkata, “ disunnahkan membacaal-Qur’an disisi kuburannya. Dan apabila di khatamkan al-Qur’an disisi kuburannya maka menjadi lebih baik.” Dari pernyataan ini maka dapat tarik bahwa ulama juga menganjurkan untuk melakukan ziarah kubur, sebab pertimbangan didalamnya terdapat manfaat yang sangat besar untuk yang masih hidup.

Secara lebih rinci hukum ziarah dapat dibagi menjadi tiga, yaitu sunna, makruh, dan haram. Hal ini dilihat dari orientasi peziarhdan niat yang terbesit dalam hatinya. Dimana ziarah memang sunnah, apabila dengan berziarah dapat meningkatkan hal-hal menjadi lebih positif, seperti bertambah rajin shalat, tambah rajin puasa, bersedekah, mengaji dan lain-lainnya. Sebaliknya dan bukan malah menimbulkan fitnah serta riya’, apabila timbul fitnah dan riya’ didalam hal

⁶² HR. Al Hakim (1/376), dinilai hasan oleh Syaikh Al Albani dalam *Ahkaamul Janaaiz* hal. 229

⁶³ Sunan Ibnu Majah, *Kitab Al-Janaiz*, Jilid I, (Mesir: tp., tt.), h. 478

⁶⁴ Sunan At-Turmudzi, *Kitab Al-Janaiz*, jilid IV, h. 976

⁶⁵ Rousydy, lathief, *Sunnah Rasulullah S.A.W. Tentang Jenazah*, (Medan: Firma Rainbow, 198), h.268

berziarah maka menjadi makruh. Dan ziarah menjadi haram apabila keliru dalam niat. Seperti berdoa kepada kuburan yang diziarahi, menyembah kuburan, meminta rizeki serta pertolongan dan lain sebagainya. Ziarah yang seperti ini dalam Islam dilarang, sebab dapat menajutuhkan pelakunya dalam perbuatan syirik.

3. Adab dan larangan ziarah kubur

Agar berbuah pahala, maka ziarah kubur harus sesuai dengan tuntunan syari'at yang mulia ini. Berikut ini adab-adab Islami ziarah kubur :

a. Hendaknya mengingat tujuan utama berziarah

Ingatlah selalu hikmah disyari'atkannya ziarah kubur, yakni untuk mengambil pelajaran dan mengingat kematian.

Imam Ash Shan'ani *rahimahullah* berkata : “Semua hadits di atas menunjukkan akan disyari'atkannya ziarah kubur dan menjelaskan hikmah dari ziarah kubur, yakni untuk mengambil pelajaran seperti di dalam hadits Ibnu Mas'ud (yang artinya): “*Karena di dalam ziarah terdapat pelajaran dan peringatan terhadap akhirat dan membuat zuhud terhadap dunia*”. Jika tujuan ini tidak tercapai, maka ziarah tersebut bukanlah ziarah yang diinginkan secara syari'at”

b. Tidak boleh melakukan safar untuk berziarah

Hal ini berdasarkan sabda Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam*,

لَا تُشَدُّ الرَّحَالَ إِلَّا إِلَى ثَلَاثَةِ مَسَاجِدَ: الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ، وَمَسْجِدِ الرَّسُولِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَمَسْجِدِ الْأَقْصَى

“*Janganlah melakukan perjalanan jauh (dalam rangka ibadah, ed) kecuali ke tiga masjid : Masjidil Haram, Masjid Rasul shallallahu 'alaihi wa sallam (Masjid Nabawi), dan Masjidil Aqsha*”⁶⁶

⁶⁶ *Muttafaqun 'alaihi* dari shahabat Abu Hurairah *radhiyallahu 'anhu*

c. Mengucapkan salam ketika masuk kompleks pekuburan

“Dari Buraidah *radhiyallahu ‘anhu*, dahulu Rasulullah *shallallahu ‘alaihi wa sallam* mengajarkan mereka (para shahabat) jika mereka keluar menuju pekuburan agar mengucapkan :

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ أَهْلَ الدِّيَارِ مِنَ الْمُؤْمِنِينَ وَالْمُسْلِمِينَ وَإِنَّا إِن شَاءَ اللَّهُ لَلْآخِرُونَ نَسْأَلُ اللَّهَ لَنَا وَلَكُمْ الْعَافِيَةَ

“*Salam keselamatan atas penghuni rumah-rumah (kuburan) dan kaum mu’minin dan muslimin, mudah-mudahan Allah merahmati orang-orang yang terdahulu dari kita dan orang-orang yang belakangan, dan kami Insya Allah akan menyusul kalian, kami memohon kepada Allah keselamatan bagi kami dan bagi kalian*”⁶⁷

d. Tidak memakai sandal ketika memasuki pekuburan

Dari shahabat Basyir bin Khashashiyah *radhiyallahu ‘anhu* : “Ketika Rasulullah *shallallahu ‘alaihi wa sallam* sedang berjalan, tiba-tiba beliau melihat seseorang sedang berjalan diantara kuburan dengan memakai sandal. Lalu Rasulullah bersabda,

أَحِبَّ السَّبْتَيْنِ، وَيُحَاكَ أَلْقِ سَبْتَيْتِكَ» فَنَظَرَ الرَّجُلُ فَلَمَّا عَرَفَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَلَعَهُمَا
فَرَمَى بِهِمَا

“*Wahai pemakai sandal, celakalah engkau! Lepaskan sandalmu!*” Lalu orang tersebut melihat (orang yang meneriakinya). Tatkala ia mengenali (kalau orang itu adalah) Rasulullah *shallallahu ‘alaihi wa sallam*, ia melepas kedua sandalnya dan melemparnya”⁶⁸

e. Tidak duduk di atas kuburan dan menginjaknya

Dari Abu Hurairah *radhiyallahu ‘anhu*, beliau berkata :

Rasulullah *shallallahu ‘alaihi wa sallam* bersabda,

⁶⁷ HR. Muslim no. 974

⁶⁸ HR. Abu Dawud (2/72), An Nasa’I (1/288), Ibnu Majah (1/474), Ahmad (5/83), dan selainnya. Al Hakim berkata : “Sanadnya shahih”. Hal ini disetujui oleh Adz Dzahabi dan juga Al Hafiz di *Fathul Baari* (3/160). Lihat *Ahkaamul Janaa-iz* hal. 173, Maktabah Al Ma’arif

لَأَنْ يَجْلِسَ أَحَدُكُمْ عَلَى جَمْرَةٍ فَتَحْرَقَ ثِيَابُهُ، فَتَخْلُصَ إِلَى جُلْدِهِ، خَيْرٌ لَهُ مِنْ أَنْ يَجْلِسَ عَلَى قَبْرِ

“Sungguh jika salah seorang dari kalian duduk di atas bara api sehingga membakar bajunya dan menembus kulitnya, itu lebih baik daripada duduk di atas kubur”⁶⁹ .

f. Mendoakan mayit

Disyari’atkan bagi yang berziarah, pertama memberikan salam. Kemudian berdoa dengan membackn doa-doa yang diajarkan Rasulullah.⁷⁰

g. Boleh mengangkat tangan ketika mendo’akan mayit tetapi tidak boleh menghadap kuburnya ketika mendo’akannya (yang dituntunkan adalah menghadap kiblat)⁷¹

Hal ini berdasarkan hadits ‘Aisyah *radhiyallahu ‘anha* ketika beliau mengutus Barirah untuk membuntuti Nabi yang pergi ke Baqi’ Al Gharqad. Lalu Nabi *shallallahu ‘alaihi wa sallam* berhenti di dekat Baqi’, lalu mengangkat tangan beliau untuk mendo’akan mereka.⁷² Dan ketika berdo’a, hendaknya tidak menghadap kubur karena Nabi *shallallahu ‘alaihi wa sallam* melarang shalat menghadap kuburan. Sedangkan do’a adalah intisari shalat.

h. Tidak mengucapkan *al hujr*

Telah lewat keterangan dari Imam An Nawawi *rahimahullah* bahwa *al hujr* adalah ucapan yang bathil. Syaikh Al Albani *rahimahullah* mengatakan : “Tidaklah samar lagi bahwa apa yang orang-orang awam lakukan ketika berziarah semisal berdo’a pada mayit, beristighotsah kepadanya, dan meminta sesuatu kepada Allah dengan perantaranya, adalah termasuk *al hujr* yang paling berat dan ucapan bathil yang paling besar. Maka wajib bagi para ulama untuk menjelaskan

⁶⁹ HR. Muslim (3/62)

⁷⁰ Rousydy, lathief, *Sunnah Rasulullah S.A.W. Tentang Jenazah,..* h. 271

⁷¹ Ibid

⁷² Syaikh Al Albani mengatakan : “Diriwayatkan oleh Ahmad (6/92), dan hadits ini terdapat di *Al Muwaththo’* (1/239-240), dan An Nasa’I dengan redaksi yang semisal tetapi disana tidak disebutkan (kalau Nabi) mengangkat tangan.

kepada mereka tentang hukum Allah dalam hal itu. Dan memahamkan mereka tentang ziarah yang disyari'atkan dan tujuan syar'i dari ziarah tersebut"⁷³

i. Diperbolehkan menangis tetapi tidak boleh meratapi mayit

Menangis yang wajar diperbolehkan sebagaimana Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam* menangis ketika menziarahi kubur ibu beliau sehingga membuat orang-orang disekitar beliau ikut menangis. Tetapi jika sampai tingkat meratapi mayit, menangis dengan histeris, menampar pipi, merobek kerah, maka hal ini diharamkan.

4. Hikmah ziarah kubur

Ziarah kubur banyak memiliki hikmah dan manfaat, di antara yang terpenting adalah:

- a. Ziarah kubur akan mengingatkan seseorang terhadap akhirat dan kematian.⁷⁴ Sehingga dapat memberikan pelajaran dan ibrah bagi orang yang berziarah. Sehingga dapat memberikan dampak yang positif dalam kehidupan.
- b. Mendo'akan keselamatan bagi orang-orang yang telah meninggal dunia dan memohonkan ampunan untuk mereka atas segala amalan di dunia. Adapun ketika peziarah ingat terhadap kehidupan akhirat maka dia akan berlaku zuhud di dunia.⁷⁵
- c. Untuk menghidupkan sunnah yang telah diajarkan oleh Rasulullah SAW.
- d. Untuk mendapatkan pahala kebaikan dari Allah dengan ziarah kubur yang dilakukannya.

C. Makam Baha' al-Din Naqsyband di Bukhara

Baha' al-Din Naqsyband adalah pendiri skaligus pemberi nama dari suatu tarekat sufi yang memiliki anggota di seluruh dunia Islam. Banyak yang mengatakan bahwa wali ini juga memiliki pesona yang demikian tinggi sehingga

⁷³ Lihat *Ahkaamul Janaa-iz* hal.227, Maktabah Al Ma'arif

⁷⁴ Latif Asyur, *Pesan Nabi Tentang Mati* (Jakarta: Cendikia Sentra Muslim, 2001), h. 14

⁷⁵ Al-Hafidz Shihabuddin Ahmad Bin Ali Bin Hajar Al-Asqalani, *Ibana Al-Ahkam* (Beirut:Dar-Alfikir, t,t), h. 206

mempengaruhi banyak orang Islam di luar tarekatnya. Kompleks makam Baha' al-Din Naqsyband terletak sekitar 10 km dari Bukhara⁷⁶ (Uzbekistan). Masyarakat Bukhara dan umat Muslim seluruh Asia Tengah mengagungkan wali secara tak terhingga, banyak para peziarah yang datang dari jauh untuk menciumi makam beliau. Beratus-ratus tahun lamanya makam Baha' al-Din Naqsyband menjadi obor kaum sufi di seluruh kawasan Turik dan Persia, sampai ke Turki dan India.⁷⁷ Kompleks makamnya itu juga dianggap sebagai tempat keramat tarekat Lainnya.

Daerah Bukhara adalah tempat sucipengikut Naqsybandiyah, sebab merupakan tempat lahir dan wafat ajaran tersebut, dan di tempat itu pula makam-makam dari guru-guru dan murid-murid yang paling terkemuka. Makam ibu Baha' al-Din Naqsyband juga terletak sekitar 100 meter dari makam beliau, yang juga menjadi salahsatu tempat peziarah ramai khususnya dikalangan wanita yang mengharapkan keturunan.⁷⁸

Menurut orang-orang Islam Asia tengah, berziarah ke tiga kali ke makam Baha' al-Din Naqsyband dianggap bernilai sama dengan naik haji ke Makkah. Perilaku berziarah ke Baha' al-Din Naqsyband telah menjadi suatu tradisi, dimana selain setiap hari dapat berziarah namun perayaan Baha' al-Din Naqsyband dijadikan satu acara dengan tahun baru, yaitu perayaan datangnya musim semi ,yang jatuh pada bulan Maret dan dikenal diseluruh kawasan Turki – Persia dengan nama Navrus.⁷⁹

Banyak perilaku yang timbul dari para peziarah. Untuk dapat menemukan makam Baha' al-Din Naqsyband yang terletak pada suatu taman kecil maka yang disepanjang jalan tersebut maka peziarah melewati banyak pngemis buta atau pincang yang merengek-rengok dengan segala raut wajah. Di hulu makam

⁷⁶ Chambert-loir, Henry, Claude Guillot, *Ziarah dan Wali di Dunia Islam*, (Jakarta:Serambi, 2007), h. 445

⁷⁷ Ibid, h. 445

⁷⁸ Ibid h. 457

⁷⁹ Ibid

terdapat batu lici yang konon batu tersebut licin akibat perilaku peziarah yang menggosok-gosokkan dahinya.

Makam ini berada dalam banunan tersendiri, maka setelah memasuki gerbang untuk berziarah maka yang akan terlihat adalah pemandangan bahwa ada beberapa laki-laki atau berdua-duaan sedang bertawaf mengelilingi makam Baha' al-Din Naqsyband. Disebelah kanan dan kiri makam tersebut terdapat tanduk-tanduk kambing jantan, di dua tiga tempat lainnya. Dimana ditempat ini juga para peziarah disarankan untuk berziarah kepadanya tanduk tanduuk itu dan mulailah para *khawja*⁸⁰ mengambil kesempatan untuk memeras para peziarah dengan memintai sejumlah uang. Maka dengan puas para peziarah menciumi tanduk tersebut serta memegang ekor tersebut. Maka setelah itu mereka meletakkan kepala mereka di kayu bendera menggosok-gosokkan wajah mereka dengan menggumamkan doa-doa dan kemudian mengusapkan ke wajah mereka. Di tempat itu pula para peziarah seakan mengeluhkan semua rasa sakit dan kesulitan hidup mereka kepada benda tersebut. Mereka juga menyampaikan harapan-harapan yang bertumpuk-tumpuk.⁸¹

Pada saat ini perilaku yang menyimpang dari ajaran Islam telah dilarang untuk dilakukan, namun praktek-praktek lama tidak menghilang begitu saja, terutama dikalangan masyarakat jelata dan meskipun ada larangan yang tertulis pada papan, resmi, masih saja ada orang Islam yang menciumi batu nisan Makam atau pintu gerbangnya, serta melakukan tawaf keliling.

D. Makam Sunan Gunung Jati

Sunan Gunung Jati adalah seorang Wali Songo. Silsilah legendaris menggambarkan keturunan Nabi Muhammad, diperkirakan lahir pada perempatan abad ke- 15 di Pasai, Aceh. Sedangkan meninggalnya tidak diketahui secara pasti namun diperkirakan sekitar pertengahan abad ke-16. Dia dimakamkan di puncak sebuah bukit Cirebon, dekat sebuah bukit keramat yang dikenal dengan nama

⁸⁰ Sebutan bagi penjaga makam Baha' al-Din Naqsyband

⁸¹ Chambert-loir, Henry, Claude Guillot, *Ziarah dan Wali*,... h. 460

Gunung Jati. Nama Gunung tersebut kemudia menjadi julukan sang suanan setelah dia meninggal, dan julukan itu tetap dipakai sampai sekarang ini.⁸²

Makam Sunan Gunung Jati selalu ramai dipadati peziarah yang datang secara perorangan, atau dengan keluarga, ataupun sebagai rombongan satu desa atau satu tarekat yang mencarter bs bersama-sama. Kebanyakan peziarah hanya mengadakan kunjungan singkat, tetapi ada juga yang tinggal menyepi selama satu atau beberapa malam di dalam kompleks. Disamping itu ada sejumlah ziarah besar pada hari-hari tertentu.

Setiap malam jum'an keliwon orang berdesak-desakan pada malam hri didedapn gerbang makam. Sementara acara sembahyang berlangsung dibawah pimpinan seorang imam, pra peziarah baik selama acara itu maupun sesudahnya berbolak-balik kesumur-sumur untuk disirami air suci. Ziarah tahunan yang teramai berlangsung selama bualan maulid. Pada waktu itu, seluruh kota Cirebon menjadi tempat pesta meriah yang dihadiri ratusan ribu orang. Pada perayaan tersebut benda-benda pusaka digelarkan berarak-arakan di alun-alun masing-masing keraton. Itulah perayaan "panjang jimat"⁸³

Orang berlari lari berdesakan dari alun-alun yang satu ke alun-alun yang lain untuk menengok piring-piring pusaka yang sebenarnya tertutup kain itu, kemudian mereka masuk kedalam kerato-keraton untuk menengok sejenak salah seorang yang dianggap sebagai keturunan hidup dari sang wali. Tokoh-tokoh yang dijunjung itu duduk tak bergerak di serambi menanti tanda penghormatan. Kemudian lagi orang ramai menuju taman kerato-keraton, untuk disiram dengan satu ember air dari masing masing sumur keramat.

Selanjutnya semuanya menuju kompleks makam, mereka mula-mula tawaf di sekeliling bukit Gunung Jati, disusul penyiraman air suci yang diambil dari empat sumur, dan kemudian mereka menuju makan sang wali, dimana mereka

⁸² Ibid, h. 361

⁸³ Ibid, h. 366

skali lagi disiram dengan satu ember penuh dari tiga sumur. Maka jumlah nya dalam berasal dari tujuh sumur.⁸⁴

Pada saat seperti itu, kota Cirebon seakan-akan diliputi suasana religius`yang tidak terkendali. Dimana-mana terlihat orang yang basah kuyup dan setengah telanjang yang berlari-lari tidak karuan arahnya.⁸⁵ Tidak jelas apakah sang wali yang telah mengeramatkan kota atau kesucian kota yang mengeramatkan sang wali. Namun tidak dapat diragukan lagi bahwa kekhusukan orang-orang yang berkerumun sembari terbelalak mata dan basah kuyup itu memberikan kesan spritualitas yang luasr biasa.

⁸⁴ Ibid

⁸⁵ Ibid

BAB IV
PERILAKU PEZIARAH DI PERKAMPUNGAN TAREKAT
NAQSYABANDIYAH BABUSSALAM

A. Perilaku Peziarah di Makam Syekh Abdul Wahab Rokan

Babussalam begitu terkenal hingga kepenjuru daerah, banyak peziarah yang datang dari berbagai daerah baik dari daerah Indonesia maupun dari luar negeri. Disebuah kampung yang tidak begitu terlihat mewah, bahkan kampung ini adalah salah satu kampung biasa saja tetapi mampu membuat semua orang tertarik untuk mengunjunginya. Salah satu hal yang menyebabkan fenomena ini adalah adanya makam Tuan syekh dari Tarekat Naqsyabandiyah yang telah dikeramatkan dan sebahagian orang, terkhusus para peziarah menganggapnya sebagai salah satu cara untuk mendapatkan karomah apabila mengunjungi atau berziarah ke makam Tuan Syekh.

Di kampung Babussaalam terdapat sebuah tempat pemakaman yang letaknya ditengah-tengah perkampungan, bahkan terletak di pinggir jalan utama perkampungan. Bukan sebuah sesuatu yang dianggap aneh bagi masyarakat dan peziarah, sebab di tempat pemakaman tersebut terdapat makam para Tuan Syekh Babussalam dan para *Khulifah* Tarekat yang diakui sebagai ulama' dan orang orang saleh.

Diantara makam-makam yang ada di tempat pemakaman tersebut ada satu makam yang sangat kerap diziarahi oleh peziarah dan dari segi bangunannya lebih besar dan khusus. Makam tersebut adalah makam Tuan Guru Babussalam yang pertama, yaitu Syekh Abdul Wahab Rokan al-Khalidi. Makam ini terletak didalam sebuah bangunan permanen yang begitu kokoh dan terlihat megah dari luar, walau didalam tampak sederhana dan hanya terdapat dua makam didalamnya. Tempat inilah yang paling utama dikunjungi oleh peziarah. Terlihat dari luar bangunan makam ini seperti layaknya masjid yang ada biasanya, memiliki pintu, serta kuba diatas bangunannya, ditambah dengan satu menara tinggi yang ada disebelahnya

membuat orang yang baru pertama kali datang ke Babussalam ini pasti mengira bangunan itu adalah masjid, namun bukan tetapi itu adalah bangunan makam.

Didalam bangunan tersebut terdapat empat makam yang masing-masing terpisah dan dipagar besi, namun makam Tuan Syekh Abdul Wahab Rokan yang pagarnya lebih besar dan memiliki rongga sehingga dapat duduk di sisi kanan dan kirinya beberapa orang, selain itu juga di sisi-sisinya tersebut tersedia tikar untuk para peziarah duduk berdoa dan bermunajat.

1. Berziarah

Tak banyak yang dilakukan disini, sama halnya dengan berziarah dimakam yang lainnya, para peziarah mendoakan Tuan syekh Abdul Wahab Rokan dan menyampaikan segala sesuatu yang telah menjadi niatnya dari semula. Dan kegiatan lainnya yang dilakukan oleh peziarah adalah dengan mengusap batu nisan makam dengan diiringi bacaan-bacaan shalawat dan lainnya. Ada pula peziarah yang membaca *yasin*, *takhtim*, *tahlil* dimakam, kesemuanya itu dilaksanakan di dalam pagar besi yang telah tersedia tikar untuk duduk pula. Namun ada juga peziarah yang melakukan shalat di diluar pagar besi yang menghadap kepada makam Syekh Abdul Wahab Rokan.⁸⁶ Mereka melakukan itu adalah salah satu cara yang mereka yakini untuk mendapatkan berkah dari Tuan Guru.

Para peziarah ini datang dari berbagai daerah, mereka tidak pernah mengenal dan bertemu dengan Syekh Abdul Wahab Rokan, namun mereka melakukan rangkaian kegiatan dimakam Tuan Syekh seolah mereka adalah keluarga dekat atau sanak saudara. Ketika ditanya mengenai hal ini ternyata mereka mengenal Tuan Syekh adalah seorang Ulama terkenal yang konon banyak memiliki keistimewaan. Beliau adalah seorang yang ahli ibadah, sehingga segala doanya diterima oleh Allah dan dikabulkan, maka apabila seseorang mengalami kesulitan atau sedang sakit kebanyakan dari para peziarah melakukan *nazar* yang janjinya adalah ketika masalah atau penyakit yang melanda telah membaik maka

⁸⁶ Hasil observasi di lingkungan makam Syekh Abdul Wahab Rokan pada tanggal 25 Desember 2016, pukul 11.30, Babussalam, Langkat

mereka akan datang berziarah ke makam Tuan Guru.⁸⁷ Kegiatan seperti ini biasa dilakukan secara turun-temurun dan mereka mengetahui hal ini dari orang-orang tua mereka hingga kepada mereka saat ini. Ada juga mengenai hal ini mereka dapatkan dari cerita-cerita tetangga yang sebelumnya pernah berziarah atau bernazar, sehingga mereka juga ikut bernazar ketika mengalami kesulitan, dan ketika mereka sembuh dari penyakit atau terlepas dari masalah, akhirnya mereka juga pergi ke Babussalam untuk berziarah ke makam Syekh dengan tujuan membayar nazar.⁸⁸

Menjadi suatu keharusan bagi mereka melaksanakan nazar tersebut jika memiliki keluangan waktu dan rezeki. Namun bukan berarti menjadi sebuah beban yang memberatkan, sebab mereka meyakini dan mengatakan bahwa apa yang mereka lakukan itu benar dapat membantu mereka dalam mengatasi masalah, menjadi sebuah solusi tersendiri dalam menanggapi masalah ketika bernazar untuk menziarahi makam Tuan Syekh. Apabila telah terlaksana nazar dan niat mereka untuk berziarah maka terasa senang dihati dan ada kelegaan di jiwa atas terbayarnya hutang mereka.⁸⁹

Meski tidak mengetahui apa penyebab dan bagaimana teknisnya semua dapat terjadi, namun mereka meyakini bahwa Tuan Syekh adalah orang yang dekat Dengan Allah, seorang Ulama besar yang memiliki banyak kelebihan semasa hidupnya sehingga mereka meyakini apabila menghormati keramat beliau dapat memberikan manfaat juga bagi mereka yang masih hidup.⁹⁰

Para peziarah mengaku senang dapat berziarah ke makam Syekh Abdul Wahab Rokan, mesti telah berulang kali datang ketempat ini namun semakin sering mereka datang semakin merindukan tempat ini, ada kepuasan tersendiri

⁸⁷ Penuturan bapak Muttaqin, salah satu peziarah asal Aceh Tamiang pada tanggal 19 April 2017 pukul 10.30 Wib di Babussalam, Langkat

⁸⁸ Penuturan ibu Ani, peziarah asal Aek Nabara, LABUSEL pada tanggal 17 februari 2017 pukul 14.15 di Babussalam, Langkat

⁸⁹ibid

⁹⁰ Penuturan bapak jamal, seorang khulifah asal Langga Payung, LABUSEL pada tanggal 17 Februari 2017 pukul 16.30 di Babussalam, Langkat

ketika dapat berdoa dan melakukan rangkaian kegiatan lainnya di makam tuan Guru khususnya dan di Babussalam umumnya.

2. Mengambil Air Yasin

Di sisi kanan dan kiri makam terdapat masing-masing bak air yang cukup besar. Bak air itu disediakan khusus untuk para peziarah yang datang. Mereka dapat langsung meminum air tersebut atau hanya sekedar untuk mencuci muka mengambil air *wudhu'*. Tersedia juga cangkir dan gayung untuk mengambil airnya. Air ini biasa disebut dengan air yasin atau air baerkah, air yang selalu mengalir tanpa henti. Air yasin ini juga yang menjadi ciri khas dari proses berjiarah ke makam Tuan Guru Syekh Abdul Wahab Rokan. Namun pada saat sekarang tidak banyak peziarah yang memfungsikan bak air tersebut. Mereka memilih mengambil air dalam dirigen ukuran 1 liter yang telah ada disediakan oleh pengurus makam, kemudian menghadap kepada syekh yang memang telah duduk bersilah di depan makam untuk memohon didoakan air tersebut. Ketika peziarah menghadap syekh, kemudian syekh tersebut menanyakan apa keinginan peziarah, setelah peziarah mengutarakan niat atau keinginannya maka syekh itupun mulai memuka tutup botol air, berdiam diri dengan mulut berkamat-kamit membacakan sesuatu atas air tersebut. Setelah selesai membacakan doa untuk air tersebut kemudian ditutup kembali. Lalu sebagai ucapan terimakasih para peziarah menyalamkan uang kepada syekh tersebut.

Banyak macam keinginan para peziarah dalam hal ini, namun yang paling sering adalah memohonkan air tersebut untuk kesembuhan, hingga air yasin ini juga dianggap sebagai air segala penyakit, maksudnya ketika telah didoakan oleh para syekh air tersebut banyak manfaatnya bagi kita. Peziarah tidak terlalu memprotes akan adanya pembayaran dari pengambilan air tersebut, mereka merasa hal itu adalah wajar dan ikhlas membayarnya dengan anggapan uang

tersebut adalah sebagai ganti dari upaya penjaga makam dalam mengurus dan menyediakan air yang telah dikemas dalam dirigen.⁹¹

B. Perilaku Peziarah Di Nosa

Nosa adalah sebuah bangunan yang berbentuk rumah yang terbuat dari susunan papan-papan. Nosa sebutan untuk menunjukkan rumah ataupun tempat tinggal Tuan Guru Babussalam.⁹² Tempat ini pula yang ramai dikunjungi para peziarah setelah selesai dari berziarah ke makam Syekh Abdul Wahab. Bangunan ini termasuk bangunan lama, dengan arsitektur yang masih menggunakan model panggung membuat tempat ini terasa indah dan asri. Kolong dari bangunan ini adalah tempat untuk memarkirkan sepeda motor para peziarah. Letaknya masih sejajar dengan lokasi makam, hanya terpisahkan dengan pagar kecil saja.

Untuk nosa ini hanya terdiri dari satu lantai saja, dimana didalamnya ada beberapa bagian bagian ruangan lagi. Setelah kita menaiki tangga dari bawah maka ruangan yang paling pertama dilihat adalah ruang tunggu bagi para peziarah yang ingin berziarah atau bertemu dengan Tuan Guru. Ruangan ini cukup besar bisa menampung peziarah lebih dari 100 orang. Tidak ada yang istimewa, ruangan ini tampak sangat sederhana, hanya beralaskan karpet untuk duduk para peziarah dan kipas angin besar dilangit-langit ruangan sebagai alat penyejuk ruangan. Dan beberapa pajangan dinding yang bertuliskan syahadat umat Islam.

Untuk bertemu dengan Tuan Guru ada tim khusus yang akan menanyakan apa keperluan dan kebutuhan dari para peziarah, tidak bisa langsung berhadapan dengan Tuan Guru. mesti melapor terlebih dahulu Sembari menunggu dan mengantri biasanya peziarah berkonsultasi atau bercerita terlebih dahulu dengan petugas penerima tamu. Setelah peziarah menyampaikan apa maksud dan

⁹¹ Penuturan ibu Jamila peziarah asal Belawan, Medan pada tanggal 25 Desember 2016 pukul 13.15 di Babussalam, Langkat

⁹² Tuan Guru adalah sebutan bagi pimpinan tertinggi tarekat Naqsyabandiyah yang sekarang atau yang sedang memimpin. Dalam kata lain adalah orang yang sangat dihormati di desa Babussalam, sebagai penerus silsilah dan ajaran Syekh Abdul Wahab Rokan al-Khalidi.

tujuannya kemudian tim penerima tamu memberikan saran atau menunjukkan tata cara yang akan dilakukan selanjutnya.

Ada sebahagian peziarah yang setelah bercerita kepada petugas penerima tamu diberikan satu dirigen air yang telah disediakan oleh petugas yang disarankan untuk dibawa ketika menghadap Tuan Guru. Biasanya yang langsung mendapatkan air ini adalah para peziarah yang mengharapkan kesembuhan dari penyakit, sebagai obat untuk pelembut hati, atau masalah lainnya dengan menggunakan air sebagai perantara kesembuhan. Sebahagian peziarah lagi tidak langsung mendapatkan air dalam dirigen, tetapi diperintahkan untuk berkonsultasi langsung kepada Tuan guru. Biasanya yang seperti ini adalah mereka yang memiliki masalah yang cukup berat dan membutuhkan penanganan jenis khusus.

Sudah menjadi tradisi bagi sebahagian kalangan ketika mengalami kesulitan atau memiliki keinginan agar terkabulkan mereka berziarah kepada Tuan Guru. Menghadap Tuan Guru memohon bantuan kiranya Tuan guru mendoakan mereka sehingga terkabul keinginan dan harapan mereka. Banyak macam dan keinginan yang peziarah haturkan kepada Tuan Guru. Mereka yang datang memiliki banyak keinginan diantaranya adalah:⁹³

1. ingin menyelesaikan masalah dalam rumah tangga, baik perceraian ataupun membutuhkan keharmonisan keluarga.
2. Menginginkan kesembuhan dari penyakit yang tidak dapat disembuhkan oleh dokter atau upaya lain.
3. Ingin lulus dalam seleksi, seperti seleksi masuk polisi, seleksi masuk sekolah pavorite, dan lainnya.
4. Memohon didoakan agar diperlancar segala urusan perniagaan, seperti jual beli tanah dan rumah, dan bisnis lainnya.
5. Memohon didoakan pula dalam urusan pemilihan, seperti ingin mencalon sebagai kepala Desa, Kapolri, Bupati, dan jabatan lainnya.

⁹³ Dijelaskan oleh salah satu pembantu Tuan Guru dalam melayani peziarah pada tanggal 20 April 2017 di Babussalam, Langkat

Setelah menunggu giliran agar dapat bertemu dengan Tuan Guru, maka jika tiba gilirannya maka petugas akan memanggil orang tersebut untuk menghadap Tuan Guru. Para petugas mengklasifikasikan peziarah yang datang berdasarkan tujuan dan keinginan. Apabila keinginan peziarah yang satu memiliki kesamaan atau lazimnya dapat disatukan dengan yang lainnya maka dapat menghadap kepada Tuan Guru mencapai 10 orang atau lebih dalam satu kesempatan. Namun apabila ada hal hal tersendiri yang memungkinkan tidak boleh diketahui oleh orang lain maka peziarah tersebut mendapat giliran menghadap seorang diri.⁹⁴

Ada dua kemungkinan yang akan terjadi ketika peziarah menghadap kepada Tuan Guru. *Pertama*, apabila peziarah yang menghadap Tuan Guru dengan telah membawa air dalam dirigen maka peziarah langsung menyampaikan hajatnya kepada Tuan Guru diiringi dengan pembicaraan singkat, kemudian Tuan Guru diam sejenak sembari mengangkat tangan untuk berdoa dan membacakan doa-doa atas apa yang menjadi hajat peziarah tersebut, setelah selesai berdoa dan selesai segala rangkaian maksud maka para peziarah beresalaman kepada Tuan Guru Untuk mendapatkan keberkahan dan memberikan sejumlah uang sebagai ucapan terima kasih. *Kedua*, apabila peziarah menghadap Tuan Guru dengan seorang diri atau ditemankan kerabatnya tanpa orang lain dan tidak membawa air dalam dirigen maka mereka bercerita terlebih dahulu mengenai masalah dan maksud peziarah kepada Tuan Guru. Kemudian Tuan Guru diam⁹⁵ sejenak kira-kira selama satu menit, kemudian beliau memutuskan atau mendapatkan solusi dari masalah yang dihadapi oleh peziarah. Terdapat tiga cara yang biasa Tuan Guru gunakan dalam membantu peziarah,⁹⁶

1. Tuan Guru langsung memberikan saran kepada peziarah dan kemudian langsung mendoakan akan masalah peziarah pada saat itu juga.

⁹⁴ Hasil observasi pada tanggal 19 April 2017 pukul 11.00 Wib ditambah dengan penjelasan dari petugas penerima tamu.

⁹⁵ Perbuatan Tuan Guru diam disini adalah jeda waktu yang beliau gunakan dalam memikirkan atau melihat masalah yang sedang ditangani dengan bekal ilmu atau karomah yang beliau miliki. Sehingga setelah itu beliau memutuskan apa yang akan beliau lakukan selanjutnya.

⁹⁶ Penjelasan dari bapak safwan, putra Tuan Guru dan juga sebagai wakil Tuan Guru.

2. Tuan Guru mengamati masalah dalam diamnya tadi, kemudian beliau akan mencari solusi dan berdoa kepada Allah atas masalah peziarah pada malam harinya, yaitu dengan cara Tuan Guru melaksanakan shalat hajat.
3. Tuan Guru mengajak para muridnya untuk membantunya mendoakan masalah peziarah dengan membacakan yasin 41 serta rangkaian lainnya.

Kemudian setelah dijelaskan oleh Tuan Guru apa yang hendak beliau lakukan dalam membantu menyelesaikan masalah peziarah, lalu Tuan Guru menyebutkan nominal yang harus peziarah bayarkan sebagai upah untuk melakukan upaya yang akan dilaksanakan. Maka peziarah menyalurkan sejumlah uang kepada Tuan Guru dan dibarengi dengan akad⁹⁷ diantara keduanya. Setelah akad selesai maka peziarah meninggalkan Tuan Guru dengan hati yang lega.⁹⁸

Para penziara datang menghadap kepada Tuan Guru untuk memohon didoakan dan mendapat solusi dari Tuan Guru adalah bentuk dari usaha dalam menyikapi perkara yang mengenai mereka.⁹⁹ Tidak ada maksud lainnya, hanya memang bila ada hal yang diyakini dapat membantu dan telah terbukti hasilnya dari segi pengalaman maka tidak salah jika mencoba untuk berkonsultasi dengan Tuan Guru.¹⁰⁰

Para peziarah mengetahui akan kebiasaan ini ada yang memang peziarah sendiri telah sering berbuat seperti itu dan mengulangnya beberapa kali ketika memang dianggap perlu untuk memohon bantuan Tuan Guru.¹⁰¹ Ada pula yang mendapat saran dari kerabat dekat atau keluarga yang telah berpengalaman mengenai konsultasi kepada Tuan Guru.¹⁰² Untuk tarif yang dibebankan atau

⁹⁷ Akad yang dimaksud dalam hal ini adalah penjelasan dari penyaluran uang yang dibebankan oleh peziarah dalam memohon bantuan kepada Tuan Guru. Diantara yang diketahui adalah uang akan disalurkan kepada para murid yang turut membantu Tuan Guru dalam mendoakan dan melaksanakan rangkaian usaha yang ditetapkan Tuan Guru dalam menyikapi masalah para peziarah yang menghadap kepadanya.

⁹⁸ Pengakuan ibu Ani peziarah asal Aeknabara.

⁹⁹ Penuturan sepasang suami istri, peziarah asal Medan Tembung (tidak ingin diketahui identitasnya) pada tanggal 20 April 2017 pukul 08.40 Wib di Babussalam, Langkat

¹⁰⁰ Ibid

¹⁰¹ Seperti halnya bapak Muttaqin yang telah berulang kali memohon didoakan Tuan Guru dalam urusannya dan turun pula kebiasaan ini kepada anak-anaknya.

¹⁰² Penuturan ibu Ani yang ketika suaminya sakit keras, beliau disarankan oleh tetangganya untuk pergi berobat kepada Tuan Guru.

dipatokkan untuk setiap urusan atau keinginan tidaklah menjadi suatu penghalang untuk berobat kepada Tuan Guru. Para peziarah menganggap tarif yang dibebankan atas mereka cukup wajar dan dapat dicerna oleh akal. Bagi kalangan pemula memang terkadang tarif yang dibebankan begitu mengejutkan, tetapi setelah dijelaskan untuk apa saja tarif tersebut maka kebanyakan dari peziarah pun merasa maklum dan paham, serta dengan ikhlas memberikan sejumlah uang yang telah ditentukan tersebut.¹⁰³

C. Perilaku Peziarah di Madrasah

Madrasah di perkampungan tarekat Babussalam bukanlah sebutan bagi suatu sekolah seperti umumnya, namun seperti yang telah dijelaskan dalam bab sebelumnya, Madrasah disini adalah sebuah masjid yang digunakan untuk shalat berjama'an para Tuan Syekh, para murid, masyarakat sekitar dan para peziarah yang datang.

Madrasah ini berada pada satu rangkaian bangunan Nosa, yang dihubungkan dengan jembatan diantara keduanya, dimana diantara jembatan tersebut terdapat kentongan yang biasa di pukul sekitar setengah jam sebelum waktu shalat masuk. Sama halnya dengan nosa, madrasah merupakan bangunan panggung yang terbuat dari susunan kayu-kayu yang cukup luas dan memiliki batas berupa dinding kayu untuk pembatas ruang shalat laki-laki dan perempuan. Dan diatas madrasah ini pula terdapat satu ruangan lagi yang biasa digunakan oleh para murid untuk melaksanakan khatam dan tawajjuh.¹⁰⁴ Dan ruangan atas tersebut tidak sebarang orang dapat masuk. Hanya orang yang bersuluk yang dapat masuk. Peziarah biasa tidak diperkenankan.

Tidak banyak yang dilakukan oleh peziarah di ruangan ini sebab memang madrasah adalah tempat yang sangat sakral dan di sucikan maka tidak ada kegiatan lain kecuali untuk beribadah, seperti shalat, berdoa, dan mengaji. Namun

¹⁰³ Penuturan sepasang suami istri, peziarah asal Medan Tembung

¹⁰⁴ Tawajjuh merupakan proses evaluasi antara murid dengan guru, perjumpaan seseorang yang membuka hatinya dan membayangkan hati disirami oleh berkah sang syekh. Kegiatan ini biasa dilaksanakan pada waktu selesai shalat Isya dan Subuh.

berdasarkan pengakuan beberapa dari peziarah mengatakan dapat shalat di madrasah ini memiliki kesan yang berbeda, kesan yang tidak dapat diungkapkan dengan kata-kata. Para peziarah merasa ada sesuatu yang berbeda yang dirasakan ketika shalat di madrasah ini dibanding shalat di masjid biasanya. Bahkan kekhusyukan lebih didapatkan ketika melaksanakan shalat di madrasah ini.¹⁰⁵ Hal ini pula yang menyebabkan para peziarah yang tempat tinggalnya dengan Babussalam sering dan gemar berziarah ke Babussalam dan menjadikannya sebagai tempat wisata rohani dan champing keluarga, sebab setelah melaksanakan shalat zuhur biasanya para peziarah yang membawa bekal akan melakukan makan bersama keluarga dan peziarah lainnya di bawah kolong bangunan madrasah tersebut. Para peziarah menikmati suasana keakraban ditempat itu, bahkan mereka mendapat keberkahan pula atas makanan yang mereka bawa. Merasa puas dengan makanan yang sedikit sebab mereka saling berbagi.

D. Perilaku Peziarah di Area Perkampungan

Selain rangkaian kegiatan Khusus yang menjadi kebiasaan para peziarah, ada pula kegiatan lainnya yang dilakukan oleh para peziarah, yaitu berbelanja berbagai aksesoris, baik laki-laki dan perempuan, anak-anak maupun dewasa. Mulai pakaian, tas, sepatu, dan lainnya. Hampir semua kebutuhan masyarakat ada dijual di Babussalam ini. Khususnya perlengkapan yang biasa dibutuhkan oleh umat Islam.

Tidak ada yang terlalu istimewa dengan apa yang dijual di Babussalam ini, bahkan apa yang ada di Babussalam ini dapat juga ditemukan di toko-yoko lainnya dimana tempat tinggal peziarah masing-masing. Namun beberapa peziarah mengatakan gemar berbelanja di kampung Babussalam ini. Sebab mereka peziarah meyakini akan adanya keberkahan tersendiri yang didapat ketika

¹⁰⁵ Pengakuan dari ibu dewi, peziarah asal stabat, langkat pada tanggal 25 desember 2016 di Babussalam, Langkat

melakukan kegiatan yang bisa dilakukan ditempat lain, tetapi ada kekhususan tersendiri apabila dilakukan di perkampungan Tarekat ini.¹⁰⁶

E. Analisis Mengenai Makna Perilaku Peziarah di Perkampungan Tarekat Naqsyabandiyah Babussalam

1. Ziarah Kubur

Berziarah kubur merupakan hal yang disunnahkan dalam Islam. Dimana dampak dari perbuatan ini adalah diharapkan para peziarah dapat lebih memaknai hidup dan mempergunakan waktu dengan sebaik-baiknya sebelum pada akhirnya akan merasakan mati. Hal ini tertuang pada hadis nabi Muhammad Saw yang artinya : “ dahulu aku melarang kamu ziarah kubur, tetapi sekarang ziarahilah kubur itu, karena itu akan mengingatkan kamu pada akhirat”.

Namun berbeda dengan yang terjadi pada fenomena yang dilakukan oleh para peziarah kebanyakan di makam para wali atau khususnya terhadap makam Syekh Abdul Wahab rokan. Para peziarah menghususkan berziarah ke makam syekh Abdul Wahab Rokan sebab memiliki janji yang biasa disebut dengan nazar dan memiliki niat tersendiri. Ini adalah niat yang keliru. Sebab dalam Islam nazar hanya boleh disandarkan dkepada Allah. Yang jika dilakukan terus menerus dan memiliki niat tertentu seperti meminta kesembuhan, meminta pertolongan agar dilancarkan rezeki atau niat lainnya yang mengandung penyembahan terhadap makam, maka hal itu telah melanggar ajaran syari’at Islam. Dan perbuatan sperti itu dapat dikatakan dengan perbuatan dosa besar bahkan dapat menjatuhkan pelakunya dalam kategori perbuatan syirik.

Tidak hanya di Babussalam saja fenomena berziarah terjadi, manun di belahan dunia lainnya juga terdapat tradisi seperti ini. Dimana makam pendiri tarekat Naqsyabandiyah yang pertama Makam Baha’ al-Din Naqsyband di Bukhara juga menjadi begitu fenomenal banyak peziarah yang begitu tertarik untuk menziarahi makam tersebut. Banyak juga yang menginginkan untuk mendapatkan pertolongan dari makam tersebut, banyak perilaku menyimpang

¹⁰⁶ Penuturan dari ibu Jamilah, peziarah asal Belawan

yang terjadi dalam proses jiarah tersebut, sehingga ada kebijakan khusus untuk mengembalikan perilaku itu kembali kepada perbuatan yang disyari'atkan oleh Islam.

Untuk fenomena berziarah di makam para wali atau syekh dengan perilaku yang dilakukan para peziarah belum ada aturan khusus yang menangani hal ini, praktek-praktek berziarah tidak ada yang mengatur secara khusus, sehingga para peziarah dapat melakukan apa saja yang dianggap mereka wajar, dan ini terjadi pada proses berziarah di Babussalam. Tidak ada aturan berzarah yang dibuat oleh pihak penjaga makam. Namun para penjaga makam tetap memberikan batas waktu dalam membuka pintu makam. Jadi para peziarah tidak dapat berlama-lamaan dalam makam sehingga memungkinkan tidak dapat melakukan perilaku yang berlebihan. Dan saling bergantian masuk makam dengan para peziarah yang lainnya.

Proses ziarah yang lainnya dalam konsep ini adalah menjeguk atau mendatangi, jadi memohon bantuan atau doa kepada Tuan guru juga dikatakan dan cakupan berziarah. Tidak ada yang terlalu fatal dalam proses ini. Namun ada sebahagian peziarah yang salah dalam mengartikan proses ini. Dimana mereka slalu menganggap bahwa yang menolong mereka adalah Tuan Guru sehingga mereka begitu mengagungkan Tuan guru. Sedangkan dalam islam segala sesuatu adalah kehendak Allah SWT. Kesembuhan, kelancaran, nasib serta musibah adalah kekuasaan Allah, maka harus tetap bertawakkal kepada Allah dan berdoa kepada Allah agar mendapat solusi. Tidak mesti mengandalkan orang lain, terlebih lagi jika itu terus-terusan menjadi sebuah kebiasaan, maka sampai kapan pribadi tidak dapat bermunajat sendiri. Namun hal ini diperbolehkan apabila yang mendokan adalah orang yang masih hidup dan sedang berhadapan dengan kita, dan tidak meminta bantuan kepada makhluk ghaib. Untuk sebahagian kalangan menyatakn bahwa perilku tersebut adalah serupa dengan perilaku yang dilakukan oleh para dukunyang lainnya. Maka diharapkan untuk mengambil kebijakan lain agar perilaku ini tidak sama atau menyerupai perilaku perdukunan.

Perilaku berziarah seperti ini tidak hanya terjadi di dunia Islam saja, bahkan tradisi ini telah ada jauh sebelum Islam datang. Dalam agama-agama lain juga telah menjadi kebiasaan khusus, dimana dalam agama lain juga banyak yang memberikan penghormatan yang sangat berlebihan terhadap roh-roh orang sudah meninggal sehingga diadakannya pemujaan yang dilakukan di makam dan kegiatan lainnya. Khususnya di Indonesia hal ini adalah perilaku yang juga diwarisi oleh kebiasaan agama Hindu. Dan bahkan untuk daerah pulau Jawa yang menziarahi makam para wali, makam para sunan bukan hanya orang dari agama Islam saja namun dari agama lain juga yang menginginkan sesuatu maka mereka akan datang berziarah ke makam para wali-wali yang diangungkan atau dikeramatkan tersebut.

2. Wasilah

Dalam dunia Islam ada suatu bahasan yang dikenal dengan istilah *wasilah*. Dalam dunia persulukan atau kelompok tarekat wasilah ini sangat penting dan sangat bermanfaat bagi penganutnya. Dimana yang dimaksud dengan wasilah ialah suatu jalan, atau cara yang apabila kita melihat sesuatu akan mengingatkan kita kepada Allah. Pengertian ini diambil dari salah satu firman Allah SWT dan surah Al-Maidah ayat 35:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اتَّقُوْا اللّٰهَ وَاَبْتَغُوْا اِلَيْهِ الْوَسِيْلَةَ وَجَاهِدُوْا فِيْ سَبِيْلِهِۦ

لَعَلَّكُمْ تَفْلِحُوْنَ ﴿١٥﴾

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan carilah jalan (Wasilah) yang mendekatkan diri kepada-Nya, dan berjihadlah pada jalan-Nya, supaya kamu mendapat keberuntungan.

Perilaku peziarah yang terjadi di perkampungan Tarekat Babussalam dengan cara menjumpai Tuan Guru Babussalam yang saat ini memimpin adalah praktek dari wasilah tersebut. Dimana wasilah diartikan sebagai perantara atau

segala hal yang dapat mencapai atau mendekati kepada sesuatu, dalam hal ini adalah untuk mendekati diri kepada Allah SWT. Dalam istilah lain hal ini juga sering disebut dengan bertawasul, yaitu usaha mendekati diri kepada Allah dengan menggunakan wasilah (perantara).

Para peziarah menggunakan Tuan Guru sebagai wasilah (perantara) untuk mendapatkan keputusan ataupun meminta untuk didoakan agar masalah yang mereka hadapi dapat terselesaikan. Mengenai praktik dari perilaku ini ada aturan khusus yang harus diperhatikan dalam melaksanakannya agar kita terhindar dari kesalah pahaman atas sebuah perbuatan. Mendekatkan diri Kepada Allah SWT adalah suatu ibadah, maka sebaiknya kita melakukan ibadah tersebut dengan aturan yang benar dan sesuai dengan yang diperintahkan Allah SWT dan Rasul-Nya.

Adapun kaidah penting yang harus dipegang dalam bertawasul¹⁰⁷ adalah sebagai berikut:

- a. Tawasul dengan Asmaul Husna, yaitu berdoa kepada Allah dengan nama-nama Allah yang baik dan sifat-sifat-Nya yang tinggi. Hal ini terdapat dalam Al-Qur'an surah al-A'raff ayat 180

وَلِلَّهِ الْأَسْمَاءُ الْحُسْنَىٰ فَادْعُوهُ بِهَا ۖ وَذَرُوا الَّذِينَ يُلْحِدُونَ فِي

أَسْمَائِهِ ۖ سَيَجْزُونَ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ ﴿١٨٠﴾

Artinya: hanya milik Allah asma-ul husna, Maka bermohonlah kepada-Nya dengan menyebut asma-ul husna itu dan tinggalkanlah orang-orang yang menyimpang dari kebenaran dalam (menyebut) nama-nama-Nya. nanti mereka akan mendapat Balasan terhadap apa yang telah mereka kerjakan.

¹⁰⁷ <http://nabimuhammad.info/wasilah-dan-tawasul-2/> (diakses pada tanggal 5 mei 2017 pukul 17.18)

Contohnya: “ Ya Allah ampunilah aku dan rahmatilah aku. Sesungguhnya Engkau Maha Penganmpun dan Maha Penyayang”

- b. Bertawasul dengan amalan sholih yang pernah dilakukan seseorang yang bertawasul tersebut.
- c. Tawasul dengan keimanan kepada Allah dan Rasul-Nya.
- d. Tawasul dengan menyebutkan keadaannya yang sangat membutuhkan sesuatu kepada Allah SWT.
- e. Tawasul dengan membaca shalwat.
- f. Tawasul kepada Allah SWT dengan doa orang yang masih hidup. Adapun ketentuan memohon didioakan kepada orang yang masih hidup adalah orang tersebut berada dihadapan kita atau bisa mendengar ucapan kita, orang tersebut mampu sebagai makhluk untuk mendoakan, dan orang yang mendoakan tersebut diyakin sebagai sebab dan tidak boleh bertawakkal kepada sebab, namun bertawakallah kepada Allah SWT yang menjadikan sebab tersebut.¹⁰⁸

¹⁰⁸ Didengar dalam audio kajian halaqoh silsilah ilmiah Abdullah Roy (Hsi) pada Bab Tauhid dengan materi yang berjudul “berdoa kepada selain Allah termasuk syirik besar”

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Adapun perilaku yang dilakukan oleh para peziarah di perkampungan tarekat Naqsyabandiyah Babussalam adalah:

1. Menziarahi makam Syekh Abdul Wahab Rokan
2. Mendoakan Syekh
3. Membacakan doa-doa serta yasin, takhtim dan tahlil di makam
4. Meminta air yasin kepada para syekh di Babussalam
5. Berziarah kepada Tuan Guru Babussalam
6. Memohon bantuan kepada Tuan Guru agar masalah yang dihadapi mendapatkan solusi.
7. Menyalamkan uang kepada Tuan Guru
8. Shalat berjama'ah di madrasah
9. Makan bersama di area perkampungan
10. Berbelanja di toko-toko yang ada di Babsussalam

Semua kegiatan itu dilakukan dengan sadar dan tanpa ada paksaan, dan mereka melakukan itu sebab yakin akan adanya manfaat khusus ketika mereka datang ke Babussalam. Mereka memaknai perilaku itu sebagai pembayar janji atau nazar dan sebagai usaha dalam menyelesaikan masalah dalam kehidupan mereka.

B. Saran

Menurut saya, sebaiknya ada aturan khusus yang dibuat untuk mengingatkan kembali kepada para peziarah akan hakikat dilakukannya proses ziarah tersebut, dan menggantungkan segala keinginan serta niat hanya kepada Allah. Kembali mengikuti ajaran tarekat yang telah diwasiatkan oleh Syekh Abdul Wahab Rokan sebagaimana mestinya. Dan tarif yang berlaku kepada para peziarah yang meminta didoakan akan masalahnya jangan terlalu dipatokan, sebab hal itu akan terkesan dalam hal pemanfaatan saja. Juga sebagai suatu kegiatan

pengambilan keuntungan dengan jabatan atau keahlian yang dimiliki, tidak menjadi masalah besar, hanya jika membawa atas nama agama terlihat kurang wajar dan dapat salah pengertian disebagian kalangan umat Islam.

Ketika acara hul berlangsung sebaiknya pihak panitia dapat mengamankan para pengemis yang jumlahnya puluhan. Bukan hanya menunggu pemberian dari para peziarah bahkan para pengemis seakan memaksa dan berebut ketika ada salah seorang peziarah yang ingin memberi. Diharapkan untuk para pengurus tarekat untuk memberika pelayanan yang lebih dalam melayani peziarah yang berasal dari berbagai daerah.

DAFTAR PUSTAKA

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, 1989.

Ensiklopedia Pengetahuan Populer, Jakarta: Lentera Abadi, 2008.

H.A. Fuad Said, *Keramat Wali-Wali* (Medan: Pustaka Babussalam, 1998)

H.A. Fuad Said, *Syekh Abdul Wahab Tuan Guru Babussalam*, cet. 8 (Medan: Pustaka Babussalam, 1998)

Hadari Nabawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta, Gadjah mada University Press, 1998)

Imron Abu Amar, *Sekitar Masalah Thariqat*, (Kudus: Menara Kudus, 1980),

Kluytmans, Frits, *Perilaku Manusia (Pengantar Singkat Tentang Psikologi)*, Penerjrmah, Samsunuwiyati, dkk. (Refika Aditama: Bandung, 2006),

Lexy Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung, Remaja Rosdakarya, 2001)

Lisga Hidayat, *Tarekat Naqsabandiyah Syekh Abdul Wahab Rokan: Sejarah, Ajaran, Amalan dan Dinamika*. Vol. XXXV No. 1 (Medan: MIQOT, 2011)

Lisga Hidayat, *Tarekat Naqsyabandiyah Syekh Abdul Wahab Rokn Babussalam*, (Disertasi: Pascasarjana UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2003)

Maraimbang, dkk, *Pedoman Penulisan Proposal dan Skripsi*, (Medan: Fakultas Ushuluddin IAIN Sumatera Utara, 2011)

Martin van Bruinessen, *Kitab Kuning, Pesantren dan Tarekat*, cet. 3 (Bandung: Mizan, 1995)

Mulyati, Sri, *Tasawuf Nusantara*, (Jakarta: Kencana, 2006)

Nurhyati Reni dan Peno Suryanto, *Penelitian : Sebuah Pengantar*, (Yogyakarta: UKM Penelitian UNY, 2006)

Saifulloh, Moh al-Aziz, *Risalah Memahami Ilmu Tasawuf*, (Surabaya: Terbit Terang, 1998)

Salim dan Sahrin, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Cipta Pustaka Media, 2011)

Sufriyansyah, *Wsata Religi Haul Tuan Guru Besilam*, (Tesis: Pascasarjana UNIMED, 2016)

Syafrina, *Peran Tarekat Naqsyabandiyah Dalam Pembinaan Akhlak Masyarakat (Studi Kasus: di Desa Babussalam Kecamatan Padang Tualang Kabupaten Langkat)*, (Skripsi: UIN Sumatera Utara, 2016)

Wirawan, I.B, *Teori-Teori Sosial dalam Tiga Paradigma*, (Jakarta: Kencana, 2012)

Wiwin Syahputra, *Munajat dalam Tarekat Naqsabandiyah Babussalam Langkat*, (Tesis : Pascasarjana USU, 2012)

Zahri, Mustafa, *Kunci Memahami Ilmu Tasawuf*, (Surabaya: Bina Ilmu, 2007)

Lampiran I

Daftar Pertanyaan Wawancara Kepada Pihak Pimpinan Tuan Guru Babussalam

1. Bagaimana sejarah berdirinya Tarekat Naqsyabandiyah di Babussalam?
2. Apa saja perkembangan yang terjadi di Babussalam dari masa – kemasa?
3. Siapa saja yang telah menjadi pimpinan Tuan Guru?
4. Bagaimanakah sistem dalam pemilihan penerus sisililah Tuan Guru Syekh Abdul Wahab Rokan?
5. Pada dasarnya apakah tujuan didirikannya Babussalam ini?
6. Darimana sajakah peziarah yang datang ke Babussalam?
7. Apa yang menjadikan Babussalam kerap didatangi oleh para peziarah?
8. Bagaimanakah tanggapan anda mengenai perilaku peziarah di Babussalam ini?
9. Adakah perilaku dan tempat-tempat khusus yang tidak boleh dilakukan dan didatangi oleh para peziarah?
10. Pada waktu kapan para peziarah banyak datang untuk berziarah?
11. Apa saja fasilitas yang diberikan pihak tarekat kepada para peziarah?

Daftar Pertanyaan Wawancara Kepada Peziarah Perkampungan Tarekat Naqsyabandiyah Babussalam

1. Darimakah anda mngetahui tentang Babussalam ini?
2. Sudah berapa kali anda datang ke Babussalam?
3. Apakah tujuan anda datang ke Babussalam?
4. Apa saja yang anda lakukan di Babussalam?
5. Apa yang menjadi alasan anda untuk melakukan suatu perbuatan itu?
6. Apa yang anda rasakan ketika telah melaksanakan maksud dan tujuan anda?
7. Apa dampak yang terjadi pada anda ketika telah berziarah ke Babussalam?

Lampiran II

ISI WASIAT SYEKH ABDUL WAHAB ROKAN, TUAN GURU BABUSSALAM

Alhamdulillah Al-Lazi Afdholana 'Ala Katsiri 'Ubbadihi Tafdhila. Washsholatu Wassalamu 'Ala Sayyidina Muhammadin Nabiyyan Warosula, Wa alihi Wa Ashabihi Hadiyan Wa Nashiran. Amin, Mutalazimaini daiman Abada. Amma Ba'du, maka masa hijrah Nabi kita Muhammad saw 1300 dan kepada 13 hari bulan Muharram makbul dan kepada hari jum'at jam 2.00, masa itulah saya Haji Abdul Wahab Rokan Al-Khalidi Naqsyabandi Asy-Syazili bin Abd.Manaf, Tanah Putih bin Yasin bin Al-Haj Abdullah Tambusai, membuat surat wasiat ini kepada anak dan cucu saya laki-laki atau perempuan, sama ada anak kandung atau anak murid.

Maka hendaklah taruh surat wasiat ini satu surat satu orang dan baca se jum'at sekali, atau sebulan sekali. Dan sekurang-kurangnya setahun sekali. Dan serta amalkan seperti yang tersebut di dalam wasiat ini, supaya dapat martabat yang tinggi dan kemuliaan yang besar dan kaya dunia akhirat.

Dan adalah wasiatku ini 44 wasiat. Dan lagi hai sekalian anak cucuku, sekali-kali jangan kamu permudah -mudah dan jangan kamu peringan-ingan wasiatku ini, karena wasiatku ini datang daripada Allah dan Rasul dan guru-guru yang pilihan. Dan lagi telah kuterima kebajikan wasiat ini sedikit-dikit dan tetapi belum habis aku terima kebajikannya, sebab taqshir daripada aku, karena tiada habis aku kerjakan seperti yang tersebut didalam wasiat ini. Dan barangsiapa mengerjakan sekalian wasiat ini tak dapat tiada dapat kebajikan sekaliannya dunia akhirat.

1. Wasiat yang pertama, hendaklah kamu sekalian masygul dengan menuntut ilmu Quran dan kitab kepada guru-guru yang mursyid dan rendahkan dirimu kepada guru-guru kamu. Dan perbuat apa-apa yang disuruhkan, jangan bertanggung-tanggung. Dan banyak-banyak bersedekah kepadanya. Dan i'tikadkan diri kamu itu hambanya. Dan jika sudah dapat ilmu itu, maka

hendaklah kamu ajarkan kepada anak cucuku. Kemudian maka orang yang lain. Dan kasih sayang kamu akan muridmu seperti kasih sayang akan anak cucu kamu. Dan jangan kamu minta upah dan makan gaji sebab mengajar itu. Tetapi pinta upah dan gaji itu kepada Tuhan Yang Esa lagi kaya serta murah, yaitu Allah Ta'ala.

2. Wasiat kedua, apabila sudah kamu baligh, berakal, hendaklah menerima thariqat Syaziliyah atau thariqat Naqsyabandiah, supaya sejalan kamu dengan aku.
3. Wasiat yang ketiga, jangan kamu berniaga sendiri, tetapi hendaklah berserikat. Dan jika hendak mencari nafkah, hendaklah dengan jalan tulang gega (dengan tenaga sendiri), seperti berhuma dana berladang dan menjadi amil. Dan didalam mencari nafkah itu maka hendaklah bersedekah pada tiap-tiap hari supaya segera dapat nafkah. Dan jika dapat ringgit sepuluh maka hendaklah sedekahkan satu dan taruh sembilan. Dan jika dapat dua puluh, sedekahkan dua. Dan jika dapat seratus sedekahkan sepuluh, dan taruh sembilan puluh. Dan apabila cukup nafkah kira-kira setahun maka hendaklah berhenti mencari itu dan duduk beramal ibadat hingga tinggal nafkah kira-kira 40 hari, maka barulah mencari.
4. Wasiat yang keempat, maka hendaklah kamu berbanyak sedekah sebilang sehari, istimewa pada malam jum'at dan harinya. Dan sekurang-kurangnya sedekah itu 40 duit pada tiap-tiap hari. Dan lagi hendaklah bersedekah ke Mekah pada tiap-tiap tahun.
5. Wasiat yang kelima, jangan kamu bersahabat dengan orang yang jahil dan orang pasik. Dan jangan bersahabat dengan orang kaya yang bakhil. Tetapi bersahabatlah kamu dengan orang-orang 'alim dan ulama dan shalih-shalih.
6. Wasiat keenam, jangan kamu hendak kemegahan dunia dan kebesarannya, seperti hendak menjadi kadhi dan imam dan lainnya, istimewa pula hendak menjadi penghulu-penghulu. Dan lagi jangan hendak menuntut harta benda banyak-banyak. Dan jangan dibanyakkan memakai pakaian yang harus.
7. Wasiat yang ketujuh, jangan kamu menuntut ilmu sihir seperti kuat dan kebal dan pemanis dan lainnya, karena sekalian ilmu ada di dalam Al-Quran dan kitab.

8. Wasiat kedelapan, hendaklah kamu kuat merendahkan diri kepada orang Islam. Dan jangan dengki khianat kepada mereka itu. Dan jangan diambil harta mereka itu melainkan dengan izin syara'.
9. Wasiat kesembilan, jangan kamu menghinakan diri kepada kafir laknatullah serta makan gaji serta mereka itu. Dan jangan bersahabat dengan mereka itu, melainkan sebab uzur syara'.
10. Wasiat kesepuluh, hendaklah kamu kuat menolong orang yang kesempitan sehabis-habis ikhtiar sama ada tolong itu dengan harta benda atau tulang gega, atau bicara atau do'a. Dan lagi apa-apa hajat orang yang dikabarkannya kepada kamu serta dia minta tolong, maka hendaklah sampaikan seboleh-bolehnya.
11. Wasiat yang kesebelas, kekalkan air sembahyang dan puasa tiga hari pada tiap-tiap bulan.
12. Wasiat yang kedua belas, jika ada orang berbuat kebajikan kepada kamu barang apa kebajikan, maka hendaklah kamu balas akan kebajikan itu.
13. Wasiat yang ketiga belas, jika orang dengki khianat kepada kamu, telah dipeliharakan Allah kamu dari padanya, maka hendaklah kamu sabar dan jangan dibalas dan beri nasihat akan dia dengan perkataan lemah lembut, karena mereka itu orang yang bebal.
14. Wasiat yang keempat belas, jika kamu hendak beristeri, jangan dipinang orang tinggi bangsa seperti anak datuk-datuk. Dan jangan dipinang anak orang kaya-kaya. Tetapi hendaklah pinang anak orang fakir-fakir dan miskin.
15. Wasiat yang kelima belas, jika memakai kamu akan pakaian yang lengkap, maka hendaklah ada didalamnya pakaian yang buruk. Dan yang aulanya yang buruk itu sebelah atas.
16. Wasiat yang keenam belas, jangan disebut kecelaan orang, tetapi hendaklah sembunyikan sehabis-habis sembunyi.
17. Wasiat yang ketujuh belas, hendaklah sebut-sebut kebajikan orang dan kemuliaannya.
18. Wasiat yang kedelapan belas, jika datang orang 'alim dan guru-guru kedalam negeri yang tempat kamu itu, istimewa pula khalifah thariqat Naqsyabandiah, maka hendaklah kamu dahulu datang ziarah kepadanya dari pada orang lain serta beri sedekah kepadanya.

19. Wasiat yang kesembilan belas, jika pergi kamu kepada suatu negeri atau dusun dan ada didalam negeri itu orang alim dan guru-guru khususnya khalifah thariqat Naqsyabandiah, maka hendaklah kamu ziarah kepadanya kemudian hendaklah membawa sedekah kepadanya.
20. Wasiat yang kedua puluh, jika hendak pergi orang alim itu daripada tempat kamu itu atau engkau hendak pergi dari pada tempat itu, maka hendaklah kamu ziarah pula serta memberi sedekah supaya dapat kamu rahmat yang besar.
21. Wasiat yang kedua puluh satu, sekali-kali jangan kamu kawin dengan janda guru kamu, khususnya guru thariqat. Dan tiada mengapa kawin dengan anak guru, tetapi hendaklah bersungguh-sungguh membawa adab kepadanya serta jangan engkau wathi akan dia, melainkan kemudian daripada meminta izin. Dan lebihkan olehmu akan dia daripada isterimu yang lain, karena dia anak guru, hal yang boleh dilebihkan.
22. Wasiat yang kedua puluh dua, hendaklah segala kamu yang laki-laki beristeri berbilang-bilang. Dan sekurang-kurangnya dua, dan yang baiknya empat. Dan jika isterimu tiada mengikut hukum, ceraikan, cari yang lain
23. Wasiat yang kedua puluh tiga, hendaklah kamu yang perempuan banyak sabar, jika suami kamu beristeri berbilang-bilang. Janganlah mengikut seperti kelakuan perempuan yang jahil, jika suaminya beristeri berbilang, sangat marahnya, dan jika suaminya berzina tiada marah.
24. Wasiat yang kedua puluh empat, jika ada sanak saudara kamu berhutang atau miskin dan sempit nafkahnya dan kamu lapang nafkah, maka hendaklah kamu beri sedekah sedikit-sedikit seorang supaya sama kamu. Inilah makna kata orang tua-tua, jika kamu kaya maka hendaklah bawa sanak saudara kamu kaya pula, dan jika kamu senang, maka hendaklah berikan senang kamu itu kepada sanak saudara kamu.
25. Wasiat yang kedua puluh lima, mana-mana sanak saudara kamu yang beroleh martabat dan kesenangan, maka hendaklah kamu kuat-kuat mendo'akannya supaya boleh kamu bernaung dibawah martabatnya.
26. Wasiat yang kedua puluh enam, hendaklah kasih akan anak-anak dan sayang akan fakir miskin dan hormat akan orang tua-tua.

27. Wasiat kedua puluh tujuh, apabila kamu tidur, hendaklah padamkan pelita, jangan dibiarkan terpasang, karena sangat makruh, sebab demikian itu kelakuan kafir Yahudi.
28. Wasiat yang kedua puluh delapan, jika kiamu hendak bepergian, maka hendaklah ziarah kepada ibu bapa dan kepada guru-guru dan orang saleh-saleh. Minta izin kepada mereka itu serta minta tolong do'akan, dan lagi hendaklah mengeluarkan sedekah supaya dapat lapang.
29. Wasiat yang kedua puluh sembilan, jangan berasah gigi laki-laki dan perempuan. Dan jangan bertindik telinga jika perempuan, karena yang demikian itu pekerjaan jahiliah.
30. Wasiat yang ketiga puluh, jangan kuat kasih akan dunia, hanya sekedar hajat. Siapa kuat kasih akan dunia banyak susah badannya dan percintaan hatinya dan sempit dadanya. Siapa benci akan dunia, sentosa badannya dan senang hatinya dan lapang dadanya.
31. Wasiat yang ketiga puluh satu, hendaklah kasih sayang akan ibu bapa seperti diikuti apa kata-katanya dan membuat kebajikan kepada keduanya sehabis-habis ikhtiar. Dan jangan durhaka pada keduanya, seperti tiada mengikut perintah keduanya dan kasar perkataan kepada keduanya dan tiada terbawa adabnya.
32. Wasiat yang ketiga puluh dua, jika mati kedua ibu bapa kamu atau salah seorang, maka hendaklah kamu kuat-kuat mendoa'akannya pada tiap-tiap sembahyang dan \ziarah pada kuburnya pada tiap-tiap hari jum'at.
33. Wasiat yang ketiga puluh tiga, hendaklah kuat membuat kebajikan serta dengan yakin kepada guru-guru dan jangan durhaka kepadanya.
34. Wasiat yang ketiga puluh empat, hendaklah berkasih-kasihan dengan orang sekampung dan jika kafir sekalipun dan jangan berbantah-bantah dan berkelahi dengan mereka itu.
35. Wasiat yang ketiga puluh lima, jangan diberi hati kamu mencintai akan maksiat, artinya membuat kejahatan, karena yang demikian itu percintaan hati. Dan jika banyak percintaan hati, membawa kepada kurus badan.
36. Wasiat yang ketiga puluh enam, jangan kamu jabatkan tangan kamu kepada apa-apa yang haram, karena yang demikian itu mendatangkan bala.

37. Wasiat yang ketiga puluh tujuh, jika datang bala dan cobaan, maka hendaklah mandi tobat mengambil air sembahyang, dan meminta do'a kepada Allah Ta'ala. Dan banyak-banyak bersedekah kepada fakir dan miskin dan minta tolong do'akan kepada guru-guru dan shalih-shalih karena mereka itu kekasih Allah Ta'ala.
38. Wasiat yang ketiga puluh delapan, apabila hampir bulan Ramadhan, maka hendaklah selesaikan pekerjaan dunia supaya senang beramal ibadat didalam bulan Ramadhan dan jangan berusaha dan berniaga didalam bulan Ramadhan, tetapi hendaklah bersungguh-sungguh beramal dan ibadat dan membuat kebajikan siang dan malam, khususnya bertadurus Quran dan bersuluk.
39. Wasiat yang ketiga puluh sembilan, hendaklah kuat bangun pada waktu sahur, beramal ibadat dan meminta do'a , karena waktu itu tempat do'a yang makbul, khususnya waktu sahur malam jum'at.
40. Wasiat yang ke empat puluh, hendaklah kuat mendo'akan orang Islam, sama ada hidup atau mati.
41. Wasiat yang keempat puluh satu, apabila bertambah-tambah harta benda kamu dan bertambah-tambah pangkat derjat kamu, tetapi amal ibadat kamu kurang, maka jangan sekali-kali kamu suka akan yang demikian itu, karena demikian itu kehendak setan dan iblis dan lagi apa faedah harta bertambah-tambah dan umur berkurang-kurang.
42. Wasiat yang keempat puluh dua, maka hendaklah kamu i'tikadkan dengan hati kamu, bahwasanya Allah Ta'ala ada hampir kamu dengan tiada bercerai-cerai siang dan malam. Maka Ia melihat apa-apa pekerjaan kamu lahir dan batin. Maka janganlah kamu berbuat durhaka kepada-Nya sedikit jua, karena Ia senantiasa melihat juga tetapi hendaklah senantiasa kamu memohonkan keridhaan-Nya lahir dan batin. Dan lazimkan olehmu i'tikad ini supaya dapat jannatul 'ajilah artinya sorga yang diatas dunia ini.
43. Wasiat yang keempat puluh tiga, maka hendaklah kamu ingat bahwa malikal maut datang kepada setiap seorang lima kali dalam sehari semalam, mengabarkan akan kamu bahwa aku akan mengambil nyawa kamu, maka hendaklah kamu ingat apabila sudah sembahyang tiada sampai nyawa kamu kepada sembahyang kedua, demikian selama-lamanya.

44. Wasiat yang keempat puluh empat, hendaklah kamu kuat mendo'akan hamba yang dha'if ini dan sekurang-kurangnya kamu hadiahkan kepada hamba pada tiap-tiap malam jum'at dibaca fatihah sekali dan Qul Huwallahu Ahad sebelas kali, atau Yasin sekali pada tiap-tiap malam jum'at atau ayatul Kursi 7 kali dan aku mendo'akan pula kepada kamu sekalian.

Inilah wasiat hamba yang empat puluh empat atas jalan ikhtisar dan hamba harapkan anak cucu hamba akan membuat syarahnya masing-masing dengan kadarnya yang munasabah, supaya tahu dha'ifut thullab wa qashirul fahmi. Wallahu Khairul Hakimin, wa Maqbulus Sailin. Amin.

Lampiran III

Foto-Foto Wawancara Penelitian di Perkampungan Tarekat Naqsyabandiyah Babussalam



Wawancara dengan bapak Muttaqin, peziarah asal Aceh Tamiang



Wawancara dengan petugas penerima tamu di ruangan Nosa



Wawancara dengan pasangan suami istri, peziarah asal Medan Tembung



Wawancara dengan bapak Safwan, Putra Sulung Tuan Guru Babussalam



Suasana berkumpulnya para peziarah di ruang tunggu, untuk bertemu dengan Tuan Guru



Gambar bangunan Nosa (sebelah kiri) dan bngunan madrasah (sebelah kanan), tampak dari depan.



Tampak bangunan makam dari sisi samping



Suasana didalam makam Syekh Abdul Wahab Rokan

CURRICULUM VITAE

NAMA : WIDIYA PRIMANTI
TEMPAT, TANGGAL LAHIR : Kuala Beringin, 19 November 1994
UMUR : 22 Tahun
NIM : 42.13.2.021
SKS YANG DITEMPUH : 150
IPK : 3,94
JENIS KELAMIN : Perempuan
FAKULTAS/JURUSAN SEMESTER : Ushuluddin dan Studi Islam/ Studi Agama- Agama/
VIII
ALAMAT FAKULTAS/INSTITUT : Jl. W. IskandarPasar V Medan Estate
NO. TELP. FAKULTAS/INSTITUT : 061-6615683-6622925
ALAMAT RUMAH : Jl. Umar, Glugur Darat I
NO TELP. RUMAH/HP : 085370072375
ALAMAT EMAIL : widiyaprimanti@Gmail.com
NO. TELP. LAIN
YANG DAPAT DIHUBUNGI : 085370072375
LATAR BELAKANG PENDIDIKAN
- SD : SD N 112282 Aek Kanopan
- SMP/Mts : MTs Al-Ulumul Wasi'ah Aek Kanopan
- SLTA/SMA : SMAS Muhammadiyah 9 Kualuh Hulu
NAMA ORANG TUA
AYAH : Jain Surat
PEKERJAAN : Pensiun PNS
PENGHASILAN AYAH/BULAN : Rp. 2.500.000,-
IBU : Wasliyah
PEKERJAAN : IRT
PENGHASILAN IBU/BULAN : -- --

MEDAN, 10 Mei 2017

WIDIYA PRIMANTI

NIM.42.13.1.021